

**MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI SOSIAL GURU DI
SMA NEGERI 15 LUWU**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang
Sarjana pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

Rahmawati

2102060033

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

**MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI SOSIAL GURU DI
SMA NEGERI 15 LUWU**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang
Sarjana pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

Rahmawati
2102060033

Pembimbing

- 1. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.**
- 2. Dr. H. M. Alinurdin, M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmawati

NIM : 2102060033

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kariako, 13 Maret 2025

Yang membuat pernyataan,



Rahmawati
2102060033

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di SMA Negeri 15 Luwu yang ditulis oleh Rahmawati Nomor Induk Mahasiswa (2102060033), mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari senin, tanggal 10, Maret 2025 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 13 Maret 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------------|---------------|---|
| 1. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. H. A. Ria Warda M., M.Ag. | Penguji I | () |
| 3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Taqwa, S.Pd., M.Pd. I. | Pembimbing I | () |
| 5. Dr. H. M. Alinurdin, M.Pd. I. | Pembimbing II | () |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam


Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19860601 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di SMA Negeri 15 Luwu” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dansalam kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Prof. Dr. Sukirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil

Dekan I, Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Tqwa, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo dan Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Taqwa, M.Pd.I. dan Dr. H. M. Alinurdin, M.Pd.I selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Hilal Mahmud, M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh dosen dan beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 15 Luwu, beserta Guru-guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian ini.
9. Terhusus kepada orang tuaku tercinta ayahanda Usman dan Ibunda Ersina yang telah mengasuh dan mendidika penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil sehingga sekarang, serta semua saudaraku yang selama ini membantu

dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah Swt. mengumpulkam kita semua dalam surge-Nya kelak.

10. Kepada suami saya Aswatullah dan anak saya Ananda Alesha Risqiana Aswat yang telah mensuport saya dalam menyelesaikan studi semoga kelak apa yang diinginkan dapat tercapaikan.
11. Kepada semua teman seperjuangan, khususnya teman sejalan saya saudari Irma Dwi Wahyuni, Husnul Hikmah, dan Imanda Sari serta mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo Angkatan 2021 (Khususnya kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt.
Amin.

Kariako, 13 Maret 2025

Rahmawati
NIM. 2102060033

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGAKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’)

2. *Vocal*

Vocal Bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

anda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	a
إ	<i>kasrah</i>	I	i
و	<i>damamah</i>	U	u

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

nda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>Fathah dan ya’</i>	ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اُ... اِ... اِى	<i>Ṭaḥah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِى	<i>kasrah dan yā'</i>	i	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

تَمَا : *māta*

مَرَمَ : *ramā*

قِيلَ : *qila*

يُمُوتُ : *yamutu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* adalah dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *faṭḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* oleh kata yang menggunakan kata sadang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

ضِلَّةُفَالْيَنَّةُتَلْمَدَا : *al- madinah al- fāḍilah*

لُحْكَمَةً : *al- ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّانَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

لُحَقَّا : *al-haqq*

نُعَم : *nu‘ima*

وَعْدُ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى ber- *tasydid* di akhir sebuah kata didahului oleh huruf *kasrah* (ى) maka, ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī .

Contoh:

: عَلِيّ Ali(bukan ‘Aliyyatau ‘Aly)

: عَرَبِيّ ‘Arabi ‘ (bukan atau Arabiyy ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ا ل (alif lam ma‘rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

(*syamsu – asy* bukan) *syamsu -al*: الشَّمْسُ

(*zalzalah-az*) *zalzalah -al*: الزَّلْزَلَةُ

falsafah -al: الْفَلَسَفَةُ

bildu-al: الْبِلَادُ

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

: تَأْمُرُونَ *ta'murūna*

: النَّوْعُ *al-nau'*

: شَيْءٌ *syai'un*

: أَمْرٌ *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila

kata-kata tersebut menjadi bagian dari rangkaian teks Arab, maka harus ditranliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al- Arba ‘n al- Nawwi

Rislah f Ri ‘yah al-Maṣlahah

9. *Lafẓ al-jalālah*(الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِئِنَ اللهُ *dinullahbillah*

Adapun *tā marbuṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf[t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak

pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḍān al-lazī unzila fīhi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣīr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al- Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū).

B. DAFTAR SINGKATAN

Beberapasingkatanyangdibakukanadalah:

swt. = *subḥānahūwata 'ālā*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihiwasallam*

as = *'alaihi al-salām*

H =Hijrah

M =Masehi

SM =SebelumMasehi

L =Lahir tahun(untukorangyanghidupsaja)

W =Wafattahun

QS.../...:4 =QSal-Baqarah/2:4atauQSĀi‘Imrān/3:4

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGAKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Deskripsi Teori	11
C. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Fokus Penelitian	32
C. Definisi Istilah	33
D. Desain Penelitian	33
E. Lokasi Penelitian	34
F. Data dan Sumber Data	34
G. Instrumen Penelitian	35

H. Teknik Pengumpulan Data	37
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	38
J. Teknik Analisis Data	39
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	41
A. Deskripsi Data	42
B. Analisis Data	54
BAB V PENUTUP	60
A. Simpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN –LAMPIRAN.....	64

DAFTAR AYAT

1. Kutipan Ayat QS Al-Hasyr/59:18.....	12
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3.1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	33
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	31
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Lokasi Penelitian

Lampiran 2 Lembar Validasi Instrumen Penelitian

Lampiran 3 Lembar Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Lembar Perizinan Penelitian dari Kesbang

Lampiran 5 Lembar Keterangan Selesai Penelitian dari Sekolah

Lampiran 6 Dokumentasi

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Rahmawati, 2025. *“Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di SMA Negeri 15 Luwu”*. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Taqwa dan Alinurdin.

Skripsi ini membahas tentang manajemen strategi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu, bagaimana perencanaan strategi peningkatan kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu, bagaimana implementasi strategi peningkatan kompetensi sosial guru dan bagaimana evaluasi strategi peningkatan kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data merupakan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan serta guru mata pelajaran. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik uji triangulasi. Teknik analisis data menggunakan kompilasi data, pemilihan data pengorganisasian data, penafsiran data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan; 1) kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu sudah cukup baik dilihat dari penilaian kinerja guru rata-rata berada pada angka 50%. Tetapi pihak sekolah terus mengupayakan agar kompetensi sosial guru kedepannya dapat lebih baik, 2) perencanaan strategi di SMA Negeri 15 Luwu belum dilakukan dengan baik belum sesuai dengan proses perumusan strategi. Sehingga dalam hal ini sekolah tidak mampu menghasilkan startegis sistematis yang dapat diterapkan dalam peningkatann kompetensi sosial guru, yaitu dengan mengadakan pelatihan 1-2 kali dalam satu tahunnya, 3) implementasi startegi yang dilakukann di SMA Negeri 15 Luwu belum cukup efektif, karena pelatihan yang diadakan 1-2 kali dalam setahunnya mengingat bhawa dana yang diberikan pemerintah belum memadai untuk melakukan pelatihan lebih rutin. Sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai dengan baik, 4) kegiatan evaluasi strategi yang dilakukan di SMA Negeri 15 Luwu dilakukan dengan baik karena telah menetapkan standar capaian, mengukur kinerja, dan mengambil tindakan korektif terhadap startegi yang telah di implementasikan. Selain itu, pihak sekolah tetap mengusahakan agar setiap tahunnya pelaksanaan pelatihan dapat berjalan dengan baik lagi, disamping itu juga mengusahakan agar mendapatkan dana yang lebih dari Dinas Pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Kompetensi Sosial Guru

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
31/01/2025	Jhy

ABSTRACT

Rahmawati, 2025. *"Strategic Management in Enhancing Teachers' Social Competence at SMA Negeri 15 Luwu."* Undergraduate Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Palopo. Supervised by Taqwa and Alinurdin.

This thesis examines strategic management in enhancing teachers' social competence at SMA Negeri 15 Luwu. The study aims to explore: (1) the level of teachers' social competence at SMA Negeri 15 Luwu, (2) the strategic planning for improving teachers' social competence, (3) the implementation of strategies to enhance teachers' social competence, and (4) the evaluation of these strategies. A qualitative descriptive approach was employed in this research. Data sources included interviews with the principal, vice principals for curriculum and student affairs, and subject teachers. Data collection techniques consisted of observation, interviews, and document analysis. Data validity was ensured using the triangulation technique, while data analysis involved data compilation, selection, organization, interpretation, and conclusion drawing. The findings indicate that: (1) teachers' social competence at SMA Negeri 15 Luwu is relatively adequate, as reflected in an average teacher performance assessment score of 50%. However, the school continues to make efforts to further enhance teachers' social competence, (2) the strategic planning at SMA Negeri 15 Luwu has not been well-structured and does not align with the strategic formulation process. Consequently, the school has not been able to develop a systematic strategy to improve teachers' social competence, relying instead on training sessions held only once or twice a year, (3) the implementation of these strategies has not been effective due to financial constraints, as government funding remains insufficient to support more frequent training sessions. As a result, the expected outcomes have not been fully achieved, (4) the evaluation of strategic initiatives at SMA Negeri 15 Luwu has been conducted appropriately, including setting achievement standards, measuring performance, and taking corrective actions for the implemented strategies. Moreover, the school continues to strive for better training implementation each year while also seeking additional funding from the Department of Education.

Keywords: Strategic Management, Teachers' Social Competence

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
31/01/2025	

تجريد البحث

رحمواتي، 2025. "الإدارة الإستراتيجية في تعزيز الكفاءة الاجتماعية للمعلمين في المدرسة الثانوية الحكومية 15 لُوُو". رسالة جامعية في برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية بكلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف تقوى و علي نورالدين.

تناولت هذه الدراسة الإدارة الإستراتيجية في تعزيز الكفاءة الاجتماعية للمعلمين في المدرسة الثانوية الحكومية 15 لُوُو. وتهدف إلى التعرف على مستوى الكفاءة الاجتماعية للمعلمين في هذه المدرسة، وتخطيط الإستراتيجيات لتحسينها، وآليات تنفيذ تلك الإستراتيجيات، بالإضافة إلى تقييم فاعلية الإستراتيجيات المتبعة. اعتمد البحث على المنهج الوصفي النوعي، وتم جمع البيانات من خلال المقابلات مع مدير المدرسة، ونائب المدير للشؤون الأكاديمية وشؤون الطلاب، إضافة إلى معلمي المواد الدراسية. كما شملت أدوات جمع البيانات الملاحظة، والمقابلات، ودراسة الوثائق، في حين تم التحقق من صحة البيانات باستخدام تقنية المثلثة. أما تحليل البيانات، فتم عبر تجميعها، وفرزها، وتنظيمها، وتفسيرها، واستخلاص الاستنتاجات. وقد توصلت الدراسة إلى النتائج التالية: (1) يتمتع المعلمون في المدرسة الثانوية الحكومية 15 لُوُو بمستوى مقبول من الكفاءة الاجتماعية، حيث تُظهر تقييمات الأداء أن متوسط تحقيق المعايير يصل إلى 50%، إلا أن المدرسة لا تزال تسعى لتحسين هذه الكفاءة. (2) لم يتم تنفيذ التخطيط الإستراتيجي بشكل منهجي وفقاً لعمليات صياغة الإستراتيجية، مما حال دون تحقيق إستراتيجيات فعالة في تحسين الكفاءة الاجتماعية للمعلمين، حيث اقتصر الأمر على إقامة دورات تدريبية بمعدل مرة إلى مرتين سنوياً. (3) لم يكن تنفيذ الإستراتيجية في المدرسة الثانوية الحكومية 15 لُوُو فعالاً بما يكفي، نظراً لمحدودية الموارد المالية المقدمة من الحكومة، الأمر الذي أدى إلى عدم إمكانية إقامة برامج تدريبية بصورة منتظمة، وبالتالي لم تتحقق الأهداف المرجوة بالكامل. تمت عملية تقييم الإستراتيجية في المدرسة بشكل جيد، حيث تم تحديد معايير الإنجاز، وقياس الأداء، واتخاذ الإجراءات التصحيحية المناسبة. كما تسعى المدرسة إلى تحسين تنفيذ الدورات التدريبية سنوياً، إلى جانب البحث عن مصادر تمويل إضافية من مديرية التربية والتعليم لضمان استدامة هذه البرامج.

الكلمات الأساسية: الإدارة الإستراتيجية، الكفاءة الاجتماعية للمعلمين.

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
31/01/2025	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen startegi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru memiliki peran penting dalam menyediakan pendidik yang profesional, memiliki kompetensi yang dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah.¹ Manajemen startegi yang baik dapat berpengaruh terhadap kompetensi sosial guru dalam meningkatkan profesionalis guru.² Namun, masih banyak sekolah yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan kompetensi sosial guru seperti kurangnya dana, sifat egoisme guru, kurangnya partisipasi masyarakat. Kesulitan ini dapat mengakibatkan kompetensi sosial guru tidak dapat meningkat yang menyebabkan kualitas pendidikan kurang maksimal.³ Alinurdin menyatakan bahwa penyusunan startegi sangat penting untuk mencapai tujuan secara maksimal.⁴ Untuk itu sangat penting bagi sekolah untuk memahami manajemen startegi untuk meningkatkan kompetensi sosial guru.

¹Moh. Syafi'i and Lailah Maulidiah, 'Penerapan Manajemen Strategik Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Peganden', *Journal on Education*, 5.4 (2023), 11345–53 <<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2076>>.

²Nurfuadi, 'Manajemen Kompetensi Sosial Guru Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng', *Journal on Education*, 6.1 (2023), 4233–39 <<http://jonedu.org/index.php/joe>>.

³Murni Yanto, 'Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru SMP Muara Batang Empu', *Jurnal Literasiologi*, 8.3 (2022), 30–35. <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/399/658>

⁴Penyusunan Rencana, Strategis Renstra, and M Alinurdin, 'SEMPUGI Pendampingan Stakeholder Sekolah Melalui Kegiatan', *Journal Sempugi Pendampingan*, 1 (2023), 54.

Sekolah merupakan institusi penting dalam menjalankan pendidikan oleh karena itu, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik di sekolah. Selain itu, kepala sekolah mempunyai tugas untuk menyusun strategi dan misi sehingga dapat diketahui arah dan tujuan untuk mencapai sasaran operasional suatu sekolah. kepala sekolah memiliki peranan penting dalam mengkoordinasi, menggerakkan dan menselaraskan sumber daya pendidikan untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program dilaksanakan secara terencana.⁵

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi sosial guru, karena kepala sekolah merupakan pimpinan pendidikan yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan program dan tujuan pendidikan di sekolah. Secara operasional kepala sekolah memiliki standar kompetensi untuk menyusun perencanaan strategis, mengelola tenaga kependidikan, mengelola kesiswaan, mengelola fasilitas, mengelola sistem informasi manajemen, dan mengambil keputusan.⁶

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orangtua/wali, dan masyarakat. Kompetensi sosial guru

⁵Fitriyah Yuliasari Khaerul Anwar, Nia Kurniawati, 'Manajemen Strategik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Di SMK Negeri 6 Garut Khaerul', *Attractive :InnovativeEducationJournal*, 4.1 (2022), 1–12.

⁶Eka Mayasari dan Muhammad Syarif, 'Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar', *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 04.1 (2018), 141–64.

salah satu penunjang kualitas pendidikan.⁷ Namun, kenyataan di lapangan beberapa pendidik masih kurang dalam kompetensi sosial. Pernyataan ini di kemukakan oleh M. Gausart Al Gifaril yang menyatakan bahwa kompetensi sosial kurang diperhatikan oleh guru dan terkadang sering diabaikan. Sering ditemukan bahwa interaksi guru dan peserta didik kurang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Guru lebih banyak memberikan informasi/menjelaskan tanpa intonasi suara, peserta didik jarang diberikan kesempatan mengemukakan pendapat dan bertanya sehingga dapat mempengaruhi nilai peserta didik. Dengan demikian kompetensi sosial guru tidak dapat berjalan dengan baik.⁸

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di SMA Negeri 15 Luwu ada beberapa kendala yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi sosial guru seperti guru yang mengutamakan kepentingan sendiri maksudnya adalah guru yang terlalu menunjukkan egoisme yang tinggi sehingga kepala sekolah sulit menyelaraskan sifat-sifat guru. Sikap tenang guru dalam berkomunikasi yang dapat menyebabkan siswa menjadi bandel dan siswa yang bandel tidak mau sekolah atau bolos dari matapelajaran. Untuk tercapainya kompetensi sosial guru yang baik tidak terlepas dari beberapa dukungan seperti fasilitas yang diberikan oleh sekolah dan lingkungan sekolah yang mendukung. Kompetensi sosial guru adalah sebuah keterampilan.

⁷Louisa Silalahi and Dorlan Naibaho, 'Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.1 (2023), 151–58 <<https://doi.org/10.62017/merdeka>>.

⁸Gausart Al Gifaril, 'Studi Tentang Kompetensi Sosial Pamong Belajar Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar SPNF SKB Ujung Pandang Makassar', 2018, 1-10.

Penelitian di dasarkan pada argumen bahwa kompetensi sosial guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan merumuskan strategi untuk mengembangkan kompetensi sosial guru. Penelitian ini secara khusus berusaha untuk mendiskripsikan tentang kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu. Penelitian ini juga berusaha mendeskripsikan secara rinci mengenai perencanaan strategi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru, pelaksanaan strategi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru dan evaluasi strategi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut, kemudian dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **"Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di SMA Negeri 15 Luwu"**

B. Batasan Masalah

Penelitian ini mengkaji terkait dengan manajemen startegi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu. Penulis dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada manajemen strategi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu. Pembatasan masalah dalam penelitian dilakukan agar fokus penelitian dapat terarah dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

C. Rumusan Masalah

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan keterampilan komunikasi guru dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu. Masalah utama ini dijabarkan ke dalam 4 sub masalah, yaitu:

1. Bagaimana gambaran kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu?
2. Bagaimana perencanaan startegi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di Sekolah Menegah Atas Negeri 15 Luwu?
3. Bagaimana implementasi startegi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Luwu?
4. Bagaimana evaluasi strategi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Luwu?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menemukan, menganalisis dan mendeskripsikan manajemen strategi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menemukan, menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Gambaran kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu.
2. Perencanaan startegi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di Sekolah Menegah Atas Negeri 15 Luwu.
3. Implementasi startegi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Luwu

4. Evaluasi strategi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Luwu.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam manajemen strategi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru.
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat dalam membantu guru menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam pengembangan keterampilan komunikasi guru untuk meningkatkan kompetensi sosial guru. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap lembaga agar dapat mengantisipasi berbagai persoalan terkait keterampilan komunikasi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini mengkaji tentang “Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu”. Berdasarkan hasil penelusuran terdapat penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan masalah yang diteliti.

1. Penelitian yang dilakukan Hidayatul Mufidah dengan judul penelitian strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di MA Mambaus sholihin gresik.⁹

Berfokus pada permasalahan strategi peningkatan kompetensi sosial guru yang menjadi perhatian masyarakat untuk meneyekolahkan anaknya. Menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian Hidayatul Mufidah menunjukkan bahwa pertama, strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di MA Mambaus sholihin gresik dengan menciptakan nuansa kebersamaan dengan meningkatkan komunikasi yang baik, akrab dan terbuka sesama guru, peserta didik dan masyarakat. Kedua, menerapkan sikap 3s yaitu senyum, sapa dan salam. Ketiga, startegi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru yaitu pembinaan disiplin ilmu, pemberian motivasi, penataran dan lokakarya, supervisi, dan menumbuhkan kreativitas guru.

⁹Hidayatul Mufidah, ‘Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Di MA Mambaus Sholihin Gresik’, *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5.1 (2023), hlm. 247-255
<<https://www.ejournal.insud.ac.id/index.php/MPI/article/view/766%0Ahttps://www.ejournal.insud.ac.id/index.php/MPI/article/download/766/625>>.

Perbedaan penelitian Hidayatul Mufidan dengan peneliti yaitu strategi yang digunakan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi sosial guru. Menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sedangkan penulis meneliti tentang manajemen startegi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

2. Penelitian yang dilakukan Kherul Anwar, Nia Kurniawati, dan Fitriyah Yuliasari dengan judul penelitian manajemen stratejik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SMK Negeri 6 Garut.¹⁰

Berfokus pada permasalahan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian Khaerul Anwar dkk pertama, mengikutsertakan guru dalam kegiatan rapat dan memotivasi, pelatihan IT, workshop, dan mengikutsertakan dalam kegiatan masyarakat. Kedua, faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kompetensi sosial adanya latar belakang pendidik, latar belakang usia guru, pengalaman dalam pembelajaran, dan pengaruh dari dalam diri dan lingkungan.

Perbedaan penelitian Khaerul Anwar dkk dengan peneliti yaitu manajemen stratejik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SMK Negeri 6 Garut dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan peneliti menulis manajemen startegi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu. Jenis penelitian kualitatif dengan metode dekstriptif.

¹⁰Fitriyah Yuliasari Khaerul Anwar, Nia Kurniawati, 'Manajemen Stratejik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Di SMK Negeri 6 Garut Khaerul', *Attractive : Innovative Education Journal*, 4.1 (2022), hal1-12

3. Penelitian Emi Teresia Manik dengan judul penelitian peran kompetensi sosial guru dalam membentuk karakter siswa.¹¹

Berfokus pada permasalahan peran kompetensi sosial guru dalam membentuk karakter siswa dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian Emi Teresia Manik kompetensi sosial yang dimiliki guru secara tidak langsung guru telah menanamkan dan membina siswanya agar mempunyai karakter yang lebih.

Perbedaan penelitian Emi Teresia Manik dengan peneliti yaitu peran kompetensi sosial guru dalam membentuk karakter siswa dengan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan peneliti menulis manajemen strategi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu. Jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

Penulis membuat tabel perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Persamaan dan perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

¹¹Emi Teresia Manik, 'Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Membentuk Karakter Siswa', *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4.2 (2023)1-11. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan dengan peneliti terdahulu

No	Nama Penulis, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Rencana
1	Hidayatul Mufidah, 2023, Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Di MA Mambaus Sholihin Gresik	Meneliti tentang kompetensi sosial guru	Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru	-Manajemen startegi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu -Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif
2	Kherul Anwar, Nia Kurniawati, dan Fitriyah Yuliasari 2022, Manajemen Stratejik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Gutu di SMK Negeri 6 Garut	Meneliti tentang kompetensi sosial guru	-Meneliti tentang manajemen stratejik di SMK Negeri 6 Grust	Meneliti tentang manajemen strategi di SMA Negeri 15 Luwu
3	Emi Teresia Manik 2023, Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Membentuk Karakter Siswa	Menggunakan metode penelitian kualitatif	Peran kompetensi sosial guru membentuk karakter siswa	Manajemen startegi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu

B. Deskripsi Teori

1. Manajemen Strategi

a. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola, pengelola, pengelolaan yang melalui proses dan dikelola berdasarkan tahapan dan fungsi manajemen.¹² Menurut Winardi dalam Ahmad menyatakan bahwa manajemen merupakan sebuah proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan, serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan manusia serta sumber-sumber lain.¹³ Taqwa menyatakan bahwa manajemen memiliki kegiatan memimpin, mengatur, mengelola, mengendalikan dan mengembangkan.¹⁴

Ismail Sholihin dalam Ahmad bahwa strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*”. *Strategos* berasal dari kata “*startus*” yang berarti militer dan “*ag*” yang berarti memimpin. Strategi adalah merencanakan sebuah tindakan yang akan diambil untuk mencapai keunggulan dalam suatu aktivitas.¹⁵ Menurut Tasdin tahrim dkk strategi adalah usaha untuk memperoleh kesuksesan dan berhasil

¹²Afriyana Amelia Nuryadin, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cet. Pertama (CV TAHTA MEDIA GROUP, 2022), 71.

¹³Ahmad, *Manajemen Strategi*, (Makassar : Nas Media Pustaka, 2020), 1-2.

¹⁴Taqwa dan Nur Rahman, Manajemen Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler di Masdarah’, *Journal Of Isamic Education Management* 4.2 (2024), 171–85.

¹⁵Ahmad, *Manajemen Strategi*, 3.

dalam mencapai tujuan.¹⁶ Strategi merupakan rencana tindakan yang disusun secara cermat dan efektif yang digunakan dalam suatu aktivitas.

Manajemen startegi merupakan rangkaian tindakan yang dilakukan oleh pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-Hasyr/59:18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”¹⁷

Salih bin Muhammad Alu asy-Syaikh berkata bahwa ayat ini merupakan peringatan dari Allah Swt. wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan RasulNya serta melaksanakan SyariatNya, takutlah kalian kepada Allah, waspadailah hukumNya denga melaksanakan apa yang Allah perintahkan kepada kalian dan meninggalkan apa yang Allah larang bagi kalian. Hendaknya setiap jiwa merenungkan apa yang telah dilakukannya berupa amal perbuatan untuk mengahdapi Hari Kiamat, sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa kalian

¹⁶Tasdin Tahrim dkk, *Strategi Pembelajaran*, Penerbit Tahta Media Group, 2021.

¹⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemahan dan Tajwid* Warn, (Bandung : Cordoba, 2017).

kerjakan, tidak ada sedikit pun dari amal kalian yang samar bagi Allah, dan dia akan membalas kalian karenanya.¹⁸

Manajemen strategi merupakan proses perencanaan serta teknik implementasi staretgi yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹⁹ Manajemen strategi merupakan suatu proses dalam menentukan arah dan tujuan organisasi dalam jangka waktu yang panjang serta pemilihan metode untuk mencapai tujuan dengan mengembangkan perencanaan strategi dan implementasi yang terencana secara sistematis. Menurut Taufiqurahman dalam Sri Budina dan Suparjo menyatakan bahwa manajemen strategi adalah ilmu yang mempelajari mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan-keputusan untuk mencapai tujuan organisasi.²⁰

Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial dalam menentukan kinerja dalam jangka panjang. Perencanaan yang strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan startegis dan perencanaan jangka panjang). Implementasi strategi, dan evaluasi strategi dan pengendalian. Manajemen strategi digunakan manajer dan karyawan dalam merumuskan dan mengimplementasikan strategi untuk mewujudkan visi

¹⁸Shalih bin Muhammad Alu asy-Syaikh, *Tafsir Muyassar Jilid 2*, diterjemahkan oleh Muhammad Ashim, Lc., Izzudin Karim, Lc. (Jakarta: Pustaka Darul Haq, 2016 M), 777

¹⁹Jim Hoy Yam, *Manajemen Strategi; Konsep & Implementasi*, Edisi 2(Makassar : Nas Media Pustaka, 2020), 4.

²⁰Sri Budiman and Suparjo Suparjo, "Manajemen Strategik Pendidikan Islam," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*5 no.3 (2021): 30, <<https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2197>>.

perusahaan.²¹ Pada dasarnya manajemen strategi sebagai upaya manajemen untuk membangun masa depan organisasi.

David dan David dalam Muhammad Fdhil menyatakan “*strategic management can be defined as the art and science of formulating, implementing, and evaluating cross-functional decisions that enable an organization to achieve its objectives*”.²² Pengertian ini menjelaskan manajemen strategi sebagai seni dan ilmu dalam merumuskan, melaksanakan dan mengevaluasi keputusan tindakan lintas fungsional sehingga mencapai tujuan suatu organisasi.

Dess, Lumpkin, Eisner dan McNamara dalam Muhammad Fadhil menegaskan “*strategic management consists of the analyses, decisions, and actions an organization undertakes in order to create and sustain competitive advantages*”.²³ Terdapat tiga bagian penting dalam manajemen strategi yakni, analisis, keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh suatu organisasi dan memperbaiki kekurangan organisasi.

Selain itu menurut Hitt, Ireland dan Hoskisson dalam Susanto manajemen strategi merupakan serangkaian proses yang mencakup komitmen, keputusan, dan tindakan yang harus diambil oleh suatu organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif serta memperoleh keuntungan di atas rata-rata. Pearce II dan Robinson strategi adalah seperangkat keputusan dan tindakan yang menghasilkan

²¹Fitriyah Yuliasari Khaerul Anwar, Nia Kurniawati, ‘Manajemen Strategik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Di SMK Negeri 6 Garut Khaerul’, *Attractive : Innovative Education Journal*, 4.1 (2022), hal 2

²²Muhammad Fadhil, “Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Continuous Education* 1, no. 1(November, 2020): 16, <http://pusdikra-publishing.com/index.php/josr/home-free>

²³Muhammad Fadhil, “Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan”,

perumusan dan penerapan rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran organisasi.²⁴

Wheele dalam Eddy Yunus yang menyatakan manajemen strategi merupakan serangkaian keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan manajerial yang mengarah kepada penyusunan strategi-strategi efektif untuk mencapai tujuan perusahaan dengan menggunakan analisis S.W.O.T.²⁵ Menurut Fred R.David dan Forest R.David mendefinisikan manajemen strategi adalah ilmu dan seni formulasi, implementasi dan evaluasi keputusan lintas fungsional dalam satu organisasi untuk mencapai tujuan. Fokus pada proses pembuatan kebijakan dan koordinasi implementasi lintas fungsional dalam perusahaan.²⁶

Proses manajemen strategi merupakan suatu tahapan yang melibatkan analisis mendalam terhadap berbagai kondisi yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil efektif dan efisien, sehingga dapat memaksimalkan, mengoptimalkan, serta meningkatkan daya saing organisasi.²⁷

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi merupakan suatu perencanaan yang bersifat terpadu, komprehensif, serta terintegrasi yang dirancang untuk memberikan arah yang jelas bagi organisasi dalam jangka waktu yang panjang. Perencanaan strategi mencakup berbagai aspek yang harus diperhatikan, termasuk analisis lingkungan baik lingkungan internal

²⁴AB Susanto, *Manajemen Strategik Komprehensif*, (Jakarta: Erlangga,2014), 2-3.

²⁵Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, Edisi 1 (Yogyakarta : Andi, 2016), 5.

²⁶Jim Hoy Yam,*Manajemen Strategi; Konsep & Implementasi*, 4.

²⁷Muhammad Fadhli, "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan," 11–23.

maupun lingkungan eksternal. Keputusan strategis berada ditangan pemimpin organisasi yang memiliki tanggung jawab dalam menetapkan kebijakan serta mengarahkan.

Ada lima ciri utama manajemen strategik yang ditekankan oleh Alex Miller, yaitu;

- 1) Manajemen strategik mengintegrasikan berbagai macam fungsi dalam organisasi.
- 2) Manajemen strategik berkiblat pada tujuan organisasi secara menyeluruh.
- 3) Manajemen strategik mempertimbangkan kepentingan berbagai petaruh (stakeholders).
- 4) Manajemen strategik berkaitan dengan horizon waktu yang beragam.
- 5) Manajemen strategi berurusan dengan efisiensi dan efektivitas.²⁸

Manajemen strategi bertujuan untuk mengoptimalkan dan menciptakan peluang baru yang berbeda untuk masa mendatang dengan membuat perencanaan jangka panjang.²⁹ Manfaat manajemen strategi adalah kompas atau pedoman langkah teknis bagi pelaku organisasi, sehingga arah yang dituju dan langkah yang diambil dapat menjadi jelas dan berfokus. Dalam membuat terobosan baru kompetensi manajemen berperan besar dan merupakan faktor penting. Terobosan baru dalam startegi tidak selalu membawa hasil yang positif melainkan juga hasil yang negatif. Sehingga diperlukan perencanaan dan analisis yang lebih cermat untuk mengatasi terobosan yang tidak produktif.³⁰

²⁸Ahmad, *Manajemen Strategis*, 5-6.

²⁹Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, 5.

³⁰Jim Hoy Yam, *Manajemen Strategi; Konsep & Implementasi*, 16-21.

Manfaat manajemen strategi bagi sebuah organisasi dibagi menjadi dua bidang yakni:

- 1) Bidang finansial; dalam arti manajemen strategi dapat membantu memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan.
- 2) Bidang non finansial; dalam arti manajemen strategi dapat membantu memperbaiki dan meningkatkan efisiensi kerja.³¹

Secara umum ada tiga manfaat penerapan manajemen strategi bagi suatu organisasi yaitu:

- 1) Visi strategi lebih jelas;
- 2) Fokus lebih tajam atas faktor yang penting secara strategis;
- 3) Meningkatkan pemahaman mengenai perubahan lingkungan yang sangat cepat.

Menurut Taufiqurohman mengatakan bahwa ada beberapa manfaat manajemen strategis bagi suatu organisasi:

- 1) Arah jangka panjang yang jelas
- 2) Organisasi dapat beradaptasi terhadap perubahan lingkungan yang cepat
- 3) Organisasi menjadi lebih efektif
- 4) Mencegah munculnya masalah di masa mendatang
- 5) Mengurangi aktivitas yang tumpang tindih
- 6) Mengubah mindset pegawai atau karyawan
- 7) Meningkatkan kinerja.³²

³¹Jim Hoy Yam, *Manajemen Strategi; Konsep & Implementasi*, 20-21.

³²Efri Novianto, *Manajemen Strategis*, Cet. 1 (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2019), 17-18.

b. Proses manajemen strategi

Proses manajemen strategik adalah serangkaian tahapan dalam menganalisis suatu kondisi dan arah mana yang harus dituju oleh para perencana strategi (manajer/manajemen) dalam menentukan sasaran sehingga pengambilan keputusan yang efektif dan efisien dapat dicapai.³³

Manajemen strategi memiliki 3 proses yang perlu kita ketahui yaitu:

- 1) Penetapan strategi, yang meliputi pengembangan visi dan tujuan jangka panjang, pengidentifikasian peluang dan ancaman dari luar serta kekuatan dan kelemahan organisasi, pengembangan alternatif-alternatif strategi dan penentuan strategi yang sesuai untuk diadopsi.
- 2) Penerapan strategi, meliputi penentuan sasaran-sasaran operasional tahunan, kebijakan perusahaan, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber-sumber daya agar strategi yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan.
- 3) Evaluasi atau *control strategik*, mencakup usaha-usaha untuk memonitor seluruh hasil dari pembuatan dan penerapan strategi, termasuk mengukur kinerja individu dan organisasi serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.³⁴

Menurut David dan David dalam Ahmad ada tiga tahapan proses manajemen strategi yaitu:

³³Iban Sofyan, *Teknik Penyusunan Manajemen Strategi Pemerintah dan Usaha*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 33.

³⁴Ahmad, *Manajemen Strategi*, 6.

1) Perumusan strategi

Perumusan strategi diawali dengan mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi faktor eksternal perusahaan (peluang dan tantangan), menentukan faktor internal organisasi (kekuatan dan kelemahan), menetapkan keputusan jangka panjang, mengembangkan strategi alternatif, dan menetapkan strategi tertentu untuk dilaksanakan.

2) Implementasi strategi

Pelaksanaan strategi melibatkan semua anggota organisasi dan manajer untuk melaksanakan strategi yang telah direncanakan sebelumnya dalam sebuah tindakan. Kemampuan pemimpin dalam mempengaruhi, menggerakkan dan memotivasi anggotanya dapat mempengaruhi keberhasilan strategi yang diterapkan. Proses implementasi strategi fokus pada efisiensi, proses operasional, keterampilan motivasi serta kepemimpinan yang lebih intens. Mengembangkan budaya organisasi, pembaharuan struktur yang efektif, menyediakan anggaran, mengembangkan dan menggunakan sistem informasi, dan menghubungkan kompensasi karyawan dalam kinerja organisasi.

3) Evaluasi strategi

Tahap evaluasi yang dilakukan ada tiga hal mendasar yang harus dilakukan, memantau faktor internal dan eksternal yang merupakan hal paling utama dalam perumusan strategi, mengukur kinerja, dan mengambil tindakan korektif. Tahapan ini dilakukan pada saat perumusan dan pelaksanaan strategi

telah dilakukan dengan baik dan matang, guna untuk mengetahui bahwa strategi yang telah dirumuskan dan diterapkan berjalan dengan baik atau tidak.³⁵

Prinsip utama dalam manajemen strategi mencakup tiga aspek penting pertama *strategy formulation* yang mencerminkan keinginan dan tujuan organisasi yang sesungguhnya. Kedua *strategy implementation* yang menggambarkan cara mencapai tujuan (secara teknis) dan mencerminkan kemampuan organisasi dan alokasi keuangan (anggaran berbasis kinerja). Ketiga *strategy evaluation* yang mengukur, mengevaluasi dan memberikan umpan balik kinerja organisasi. Kegiatan dalam *strategy formulation* meliputi;

- 1) Perumusan visi, misi dan nilai
- 2) Pencermatan lingkungan internal (PLI)
- 3) Pencermatan lingkungan eksternal (PLE)
- 4) Kesimpulan analisis faktor internal dan eksternal (KAFI & KAFE).³⁶

2. Kompetensi Sosial Guru

a. Pengertian Kompetensi Sosial

Kompetensi berarti keahlian. Menurut Kokasih kompetensi adalah sesuatu yang kompleks yang didalamnya mengandung banyak aspek (ranah). Aspek tersebut meliputi kompetensi inti-1/KI-1 (sikap spiritual), kompetensi inti-2/KI-2 (sikap sosial), kompetensi inti-3/KI-3 (pengetahuan), kompetensi inti-4/KI-4

³⁵Muhammad Fadhil, “Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan”, 19

³⁶Ahmad, *Manajemen Strategi*, 6-7.

(keterampilan).³⁷ Menurut Alain D. Mitrani, Spencer and Spencer Kompetensi adalah *an underlying characteristic's of an individual which is causally related to criterion referenced effective and or superior performance in a job or situation*, yang artinya bahwa kompetensi sebagai karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektivitas kerja individu dalam pekerjaannya.³⁸

Menurut Mitrani kompetensi adalah bagian kepribadian yang mendalam dan melekat kepada seseorang serta perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan. Kompetensi menurut Mangkunegara adalah faktor mendasar yang dimiliki seseorang yang mempunyai kemampuan lebih, yang membuatnya berbeda dengan seseorang yang mempunyai kemampuan rata-rata/di bawah standar.³⁹ Dari pendapat ahli dapat dipahami bahwa kompetensi adalah keterampilan yang dimiliki seseorang yang menjadi pembeda dengan orang lain. Dengan kata lain kompetensi merupakan skil yang dimiliki seseorang dalam melakukan pekerjaan.

Menurut Seal, Naumann, Scott dan Davis “*social competence is defined as the ability to understand others, manage people, and act wisely in social contexts*”. Kompetensi sosial merupakan kemampuan untuk memahami orang

³⁷I Putu Agus Adi Saputra, I Nyoman Jampel, and Ignatius I Wayan Suwatra, ‘Pengembangan Instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan Ipa Siswa Sd Kelas V’, *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4.1 (2021), 13–19 <<https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.29794>>.

³⁸Tutik Wijayanti and others, ‘Penguatan Kompetensi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dalam Pembuatan Karya Tulis Ilmiah’, *Jurnal Abdimas*, 25.2 (2021), 103–11 <<https://doi.org/10.15294/abdimas.v25i2.32164>>.

³⁹Yumhi, ‘Pengaruh Disiplin Kerja, Kompetensi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja’, *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 8.2 (2021), 71–78.

lain, mengelola orang, dan bertindak dengan bijak dalam konteks sosial.⁴⁰ Kompetensi sosial merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang lain. Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan keprofesionalan.⁴¹

Gullotta menyatakan bahwa kompetensi sosial sebagai kemampuan, kecakapan atau keterampilan individu dalam berhubungan dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain sehingga dapat diterima secara sosial dalam berbagai situasi sehingga terjalin hubungan yang prositif dengan lingkungan sesuai dengan budaya, nilai dan moral yang berlaku.⁴² Individu yang berkompeten secara sosial mapu untuk memahami suatu perubahan sosial dan berperilaku tepat sesuai dengan situasi tersebut.

Kompetensi sosial guru menurut Bukhari Alma, dalam Khoirotul Izzah dan Munirul Abidin kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif baik di dalam sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.⁴³ Guru harus berusaha mengembangkan komunikasi

⁴⁰Dini Nurfitka, Nuraini Asriati, dan Diah Trismi Harjanti, 'Analisis Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Geografi Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13.1 (2022), 155 <<https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i1.52566>>.

⁴¹Silalahi and Naibaho.

⁴²Achmad Rizal and others, 'Kompetensi Sosial (Societal Comptance)', *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 1.3 (2023), 10–23 <<https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v1i3.762>>.

⁴³Khoirotul Izzah dan Munirul Abidin, 'Pengaruh Supervisi Akademik , Kompetensi Pedagogik , Kompetensi Kepribadian , Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru PAI Dimediasi Workplace Spirituality Di SMA Negeri Se-Kabupaten Kediri', *Dirasah*, 6.2 (2023), 2621–2838 <<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>>.

dengan orang tua siswa untuk menciptakan komunikasi dua arah yang berkelanjutan. Komunikasi dua arah memungkinkan siswa lebih terpantau sehingga dapat meningkatkan karakter siswa lebih efektif.

Kompetensi sosial guru adalah keterampilan yang dimiliki seorang guru. Menurut Musabdo kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dan bagaimana hubungannya dengan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru dalam menjalin interaksi dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Setiawati kompetensi sosial guru merupakan kemampuan yang diperlukan agar sebuah hubungan dengan orang lain dapat terjalin dengan baik. Seorang guru harus mampu berinteraksi dengan orang lain baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.⁴⁴

Dengan demikian Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, orang tua/wali, dan masyarakat. Interaksi yang dimaksud adalah mampu berkomunikasi. Guru harus mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Komunikasi yang efektif maka hubungan yang terjalin akan lebih efektif.

⁴⁴Zainal Abidin and Mega Purnamasari, 'Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa (Sebuah Keharusan Yang Tak Bisa Ditawar)', *Research and Development Journal of Education*, 9.1 (2023), 513 <<https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16900>>.

b. Indikator kompetensi sosial

Menurut Huda dalam melaksanakan kompetensi sosial guru harus mampu bersikap terbuka, tidak otoriter, ramah, tidak angkuh, suka membantu dan memiliki rasa empati.⁴⁵

1) Terampil berkomunikasi

Seorang guru harus terampil dalam berkomunikasi maksudnya adalah guru mampu berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik, sesama guru dan tenaga kependidikan, serta masyarakat baik lisan maupun tulisan secara baik dan benar, serta menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat lingkungan sekitar.

2) Memiliki sikap simpatik

Mampu menghadapi peserta didik dan orang tua/wali yang berasal dari latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi yang berbeda, serta mampu memberikan bantuan kepada guru, tenaga kependidikan secara individual, sesuai dengan kondisi sosial, ekonomi, dan pendidikannya.

3) Memiliki kemampuan bergaul dan bekerjasama dengan dewan pendidikan, mitra pendidikan

Menguasai kaidah-kaidah psikologis terutama yang berkaitan dengan hubungan antara manusia, mampu menempatkan diri dimanapun berada sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan mampu bekerjasama dengan dewan pendidikan dan komite sekolah dalam rangka penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan. Guru juga dapat diajak berbicara mengenai berbagai

⁴⁵Nadia Safitri and Hanif Alkadri, 'Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Sosial Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan', *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3.3 (2023), 294–98 <<https://doi.org/10.58737/jpled.v3i3.218>>.

kesulitan yang dihadapi guru lain dan orangtua/wali peserta didik yang berkenaan dengan bidang akademis maupun sosial.⁴⁶

Menurut Mulyasa ada sembilan indikator kompetensi sosial guru:

1. Kemampuan Berkomunikasi Secara Efektif

Komunikasi yang baik antara guru dan berbagai pihak dalam pendidikan sangat penting untuk keberhasilan proses belajar-mengajar. Guru yang dapat berkomunikasi dengan baik akan lebih mudah memahami kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh siswa.

2. Kemampuan Membina Hubungan Sosial dengan Siswa

Dalam hubungan antara guru dan siswa, dibutuhkan ikatan emosional yang positif untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan siswa. Guru yang mampu mengenali kebutuhan sosial siswa akan lebih efektif dalam memberikan bimbingan.

3. Kemampuan Bekerja Sama dengan Rekan Sejawat

Kolaborasi antar rekan sejawat sangat penting untuk memperkuat profesionalisme guru. Guru yang bekerja sama dengan baik akan lebih mudah mengatasi tantangan yang ada di sekolah.

4. Kemampuan Membina Hubungan dengan Orang Tua dan Masyarakat

Guru perlu membangun hubungan yang baik dengan orang tua dan masyarakat untuk mendukung proses pendidikan yang lebih holistik. Orang tua yang terlibat akan lebih mendukung perkembangan anak, baik secara akademik maupun sosial.

⁴⁶Silalahi and Naibaho.

5. Kemampuan Menangani Konflik Secara Sosial

Kompetensi sosial yang baik dalam menyelesaikan konflik sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis. Guru yang terampil dalam menangani konflik akan mampu menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman bagi semua pihak.

6. Kemampuan Beradaptasi dengan Lingkungan Sosial yang Berbeda

Dalam lingkungan yang beragam, guru perlu menunjukkan fleksibilitas dan adaptasi untuk memenuhi kebutuhan sosial dan budaya siswa. Kepekaan sosial sangat penting agar tidak terjadi diskriminasi dalam proses belajar mengajar.

7. Kemampuan Membangun Relasi yang Positif dengan Siswa

Pembinaan hubungan yang positif dengan siswa sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru yang memperhatikan perkembangan siswa secara menyeluruh akan lebih efektif dalam membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka.

8. Kemampuan Mengelola Kelas dan Interaksi Sosial

Pengelolaan kelas yang baik tidak hanya melibatkan aspek akademik, tetapi juga aspek sosial. Guru perlu memastikan bahwa interaksi sosial di dalam kelas berjalan lancar dan menciptakan iklim yang mendukung bagi seluruh siswa.

9. Kemampuan Menunjukkan Empati terhadap Siswa

Empati merupakan aspek penting dalam hubungan sosial, yang membantu guru memahami siswa secara lebih mendalam, baik secara emosional maupun

sosial. Guru dapat merasakan dan memahami perasaan serta kebutuhan siswa, baik yang berhubungan dengan masalah pribadi maupun akademik.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial

Menurut Yolanda Stellarosa dan Andre Ikhsano dalam penelitiannya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan keterampilan komunikasi guru adalah:

1) Faktor internal

Komunikasi yang efektif dapat ditentukan pendekatan perilaku komunikasi meliputi:

- a) Submisif (non asertif), yaitu seseorang yang menunjukkan rendah diri sehingga dalam berinteraksi pun selalu disertai kekhawatiran dan kekecewaan pada diri sendiri.
- b) Agresif, dalam berkomunikasi umumnya terkesan superioritas, mendominasi dan tidak ada respek pada orang lain
- c) Asertif, dalam berkomunikasi umumnya respek terhadap diri sendiri dan orang lain serta mampu mengkomunikasikan kebutuhan, keinginan dan perasaannya.

2) Faktor eksternal

Yusuf mengatakan bahwa hambatan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dapat disebabkan oleh faktor eksternal:

a) Perbedaan latar belakang budaya

Perbedaan latar belakang budaya merupakan perbedaan nilai, norma, kebiasaan, kepercayaan, tradisi, yang dimiliki individu berdasarkan budaya. Latar

belakang budaya mempengaruhi cara berpikir, bertindak, dan cara berkomunikasi seseorang.

b) Perbedaan fisik

Perbedaan fisik adalah perbedaan karakteristik tubuh atau penampilan seseorang. Penampilan merupakan aspek yang dapat dilihat secara langsung dan sering dipengaruhi oleh faktor genetic atau lingkungan.

c) Perbedaan persepsi

Perbedaan persepsi adalah perbedaan cara seseorang untuk menafsirkan atau memahami sesuatu berdasarkan pengalaman, keyakinan, dan sudut pandang.

d) Perbedaan motivasi

Perbedaan motivasi adalah perbedaan dorongan atau alasan seseorang dalam bertindak. Motivasi dapat berasal dari kebutuhan, tujuan, ataupun keinginan seseorang.

e) Perbedaan pengalaman

Pengalaman dapat membentuk pola pikir, keputusan, dan tindakan seseorang. Perbedaan pengalaman mengacu pada perbedaan kejadian atau situasi yang dialami seseorang.

f) Perbedaan emosi

Setiap individu memiliki tingkat emosional yang berbeda. Perbedaan emosi adalah perbedaan cara seseorang merasakan, mengekspresikan, dan mengelola emosi seperti kebahagiaan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan.

g) Perbedaan bahasa

Bahasa adalah alat utama untuk menyampaikan pikiran dan perasaan. Perbedaan bahasa merupakan perbedaan dalam sistem komunikasi yang digunakan oleh seseorang atau kelompok.⁴⁷

d. Solusi mengatasi hambatan peningkatan kompetensi sosial guru.

Peraturan pemerintah Nomor 74 tahun 2008 "Strategi pengembangan dan peningkatan kompetensi guru dapat melalui pengembangan dan peningkatan yang berkelanjutan:

a. Pendidikan dan pelatihan

Pelatihan dalam bentuk (*In House Training*) IHT merupakan pelatihan yang dilakukan secara internal ada KKG/MGMP, SMK atau tempat lain yang ditentukan untuk melaksanakan pelatihan. Upaya pelatihan melalui IHT dilaksanakan berdasarkan pemikiran bahwa untuk meningkatkan kompetensi dan karir guru tidak harus dilaksanakan secara eksternal, tetapi bisa dilakukan oleh guru yang mempunyai kompetensi kepada guru lainnya yang belum mempunyai kompetensi. Strategi ini bisa menghemat ongkos dan waktu.

b. Program pemagangan industri

Program pemagangan industri merupakan proses pelatihan yang dilakukan di institusi/industri yang relevan dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Pemagangan industri diutamakan untuk guru sekolah kejuruan dan dapat dilaksanakan selama priode waktu tertentu, misalnya magang di industri otomotif dilakukan waktu cuti kerja guru. Pemagangan industri dipilih sebagai

⁴⁷Yolanda Stellarosa and Andre Ikhsano, 'Pengembangan Keterampilan Komunikasi Melalui Pelatihan Komunikasi Efektif Di Sekolah Menengah Kejuruan', *Journal of Servite*, 3.1 (2021), 19 <<https://doi.org/10.37535/102003120212>>.

pilihan pembinaan dengan pertimbangan bahwa keterampilan spesifik khususnya bagi guru-guru SMA memerlukan pengalaman di dunia industri. Pengalaman ini untuk menambah skil kapabilitas guru di dunia industri.

c. Kursus singkat

Kursus singkat yang dilakukan di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya ditujukan agar dapat meningkatkan kompetensi guru dalam beberapa skil seperti melaksanakan penelitian tindakan kelas, menyusun karya tulis ilmiah, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, dan lain-lain sebagainya.

d. Pembinaan internal

Pembinaan internal yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki hak/kewenangan untuk membina, melalui kegiatan rapat dinas, perputaran tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, forum grup diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya serta mengikut sertakanguru dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah.

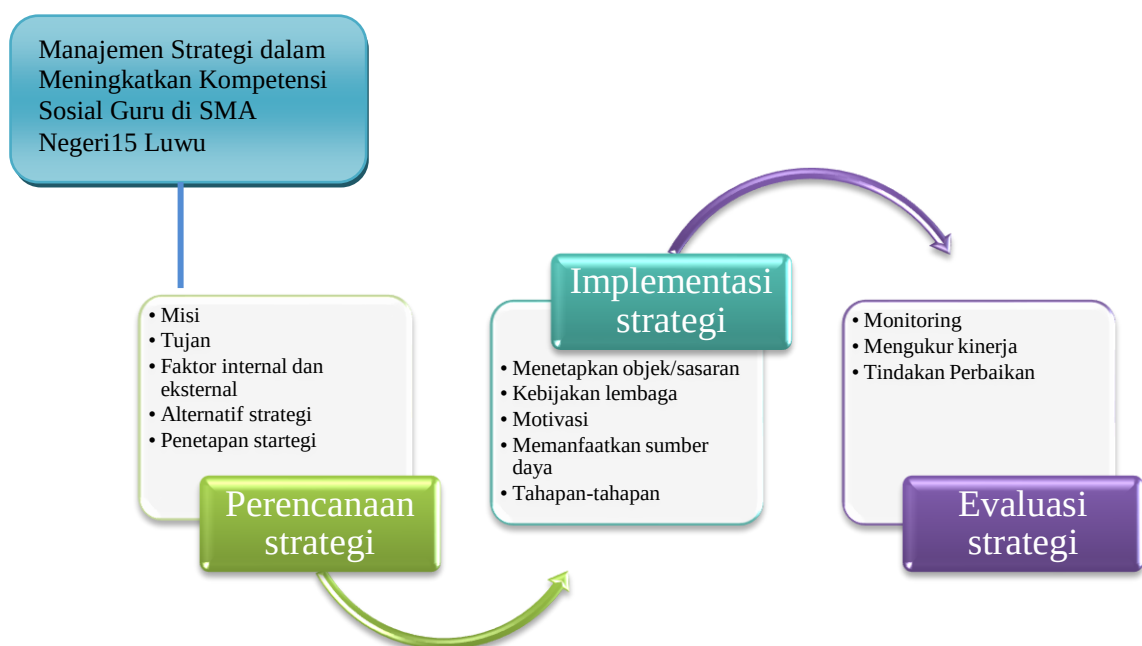
e. Pembinaan profesi guru

Pembinaan profesi guru lewat jalur pendidikan lanjut, dapat menjadi pilihan opsi bagi pembinaan profesi guru kedepannya. Ikut serta guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas belajar, baik di dalam maupun di luar negeri, bagi guru yang memnuhi syarat. Hasil dari

pendidikan lanjut bagi guru-guru tersebut akan menjadikan mereka guru pembina bagi pengembangan kompetensi guru lainnya.⁴⁸

C. Kerangka Pikir

Dalam banyak penelitian kompetensi sosial guru sangat penting, di SMA Negeri 15 Luwu, sebagaimana terlihat dalam **gambar 2.1** berikut;



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

⁴⁸ Muhammad Rendi Ramdhani and Robiatul Adawiyah, 'Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Kejuruan (SMK) Islam Swasta Pada Era 4.0', *Progressive of Cognitive and Ability*, 2.3 (2023), 180–91 <<https://journals.eduped.org/index.php/jpr/article/view/510>>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran objek penelitian secara detail. Sebagai penguat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori sebagai pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku dan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi langsung, dan studi dokumentasi yang mencakup berbagai bentuk data yang berupa kata-kata, gambar dan perilaku. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis untuk mengungkap fenomena yang terjadi di sekolah, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait strategi peningkatan kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu.

B. Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah ‘Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di SMA Negeri 15 Luwu’. Fokus utama tersebut dijabarkan ke dalam beberapa sub fokus penelitian, sebagaimana terlihat pada **Tabel 3.1** berikut;

Tabel 3.1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Teori

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Perencanaan strategi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu	1. Misi 2. Tujuan 3. Faktor internal dan eksternal 4. Alternatif strategi 5. Penetapan startegi
2	Implementasi strategi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu	1. Menetapkan objek/sasaran 2. Kebijakan lembaga 3. Motivasi 4. Memanfaatkan sumber daya 5. Tahapan-tahapan
3	Evaluasi strategi dan pengendalian strategi dalam peningkatan kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu	1. Monitoring 2. Mengukur kinerja 3. Tindakan Perbaikan

C. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah:

1. Manajemen strategi adalah pengelolaan suatu rencana terpadu yang komprehensif, terintegrasi, dan bersifat umum untuk menunjukkan arah organisasi dalam jangka waktu panjang dengan mempertimbangkan lingkungan internal dan eksternal yang kemudian diputuskan oleh pimpinan tertinggi.
2. Kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, orang tua/wali, dan masyarakat.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian dimulai dengan pemilihan kasus, membuat instrument penelitian, pelaksanaan penelitian di lapangan, pengumpulan data, dan analisis data. Penelitian mencapai puncak ketika peneliti menyimpulkan hasil penelitian.



Gambar 2.1 Desain Penelitian

E. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian peneliti memilih lokasi penelitian di Sekolah Menengah atas Negeri 15 Luwu yang terletak di Tirowali, Kec. Ponrang, Kab. Luwu. Pemilihan lokasi penelitian dengan mempertimbangkan bahwa SMA Negeri 15 Luwu dengan kelebihan dan kekurangannya. Pemilihan lokasi ini dengan alasan lebih memudahkan peneliti.

F. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer berupa gambaran kompetensi sosial guru yang diperoleh langsung dari informan yang berperan pada manajemen strategi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan guru. Data sekunder berupa dokumen perencanaan strategis, profil Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Luwu, dan dokumen lain yang relevan di peroleh dengan melihat surat-surat kegiatan yang berkaitan dengan kompetensi sosial guru Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Luwu.

G. Instrumen Penelitian

Instrumensangat penting dalam penelitian ini karena instrument dapat digunakan sebagai alat untuk data atau informasi. Memperhatikan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka instrument kuncinya adalah peneliti sendiri. Selanjutnya peneliti mengembangkan instrumen yang dimaksud sebagaimana terlihat pada **Tabel 3.2** Berikut;

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Fokus Penelitian	Indikator	Teknik pengumpulan data	Sumber data	Lokasi	Item pertanyaan
Kompetensi sosial guru	Kemampuan berkomunikasi secara efektif	-Observasi -Wawancara -Dokumentasi	-Kepala sekolah -Wakil kepala sekolah -Guru	SMAN 15 Luwu	1 ,2, 3
	Kemampuan membina Hubungan Sosial dengan Siswa	-Observasi -Wawancara -Dokumentasi	-Kepala sekolah -Wakil kepala sekolah -Guru	SMAN 15 Luwu	4, 5
	Kemampuan Bekerja Sama dengan Rekan Sejawat	-Observasi -Wawancara -Dokumentasi	-Kepala sekolah -Wakil kepala sekolah -Guru	SMAN 15 Luwu	6, 7
	Kemampuan Membina Hubungan dengan Orang Tua dan Masyarakat	-Observasi -Wawancara -Dokumentasi	-Kepala sekolah -Wakil kepala sekolah -Guru	SMAN 15 Luwu	8, 9

	Kemampuan Menangani Konflik Secara Sosial		-Kepala sekolah -Wakil kepala sekolah -Guru	SMAN 15 Luwu	10, 11
	Kemampuan Beradaptasi dengan Lingkungan Sosial yang Berbeda	-Observasi -Wawancara -Dokumentasi	-Kepala sekolah -Wakil kepala sekolah -Guru	SMAN 15 Luwu	12, 13
	Kemampuan Membangun Relasi yang Positif dengan Siswa	-Observasi -Wawancara -Dokumentasi	-Kepala sekolah -Wakil kepala sekolah -Guru	SMAN 15 Luwu	14, 15
	Kemampuan Mengelola Kelas dan Interaksi Sosial	-Observasi -Wawancara -Dokumentasi	-Kepala sekolah -Wakil kepala sekolah -Guru	SMAN 15 Luwu	16, 17
	Kemampuan Menunjukkan Empati terhadap Siswa	-Observasi -Wawancara -Dokumentasi	-Kepala sekolah -Wakil kepala sekolah -Guru	SMAN 15 Luwu	18, 19
Perencanaan strategi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru	Misi	-Observasi -Wawancara	-Kepala sekolah -Wakil kepala sekolah	SMAN 15 Luwu	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27,
	Tujuan	-Dokumentasi	sekolah -Guru		28
	Faktor internal dan eksternal				
	Alternatif strategi				
	Penetapan startegi				

Implementasi strategi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru	Menetapkan objek/sasaran Kebijakan lembaga Motivasi Memfaatkan sumber daya Tahapan-tahapan	-Observasi -Wawancara -Dokumentasi	-Kepala sekolah -Wakil kepala sekolah -Guru	SMAN 15 Luwu	29, 30, 31, 32, 33, 34, 36
Evaluasi dan pengendalian strategi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru	Monitoring Mengukur kinerja Tindakan Perbaikan	-Observasi -Wawancara -Dokumentasi	-Kepala sekolah -Wakil kepala sekolah -Guru	SMAN 15 Luwu	35, 37, 38, 39, 40, 41, 42

H. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif yang berkaitan dengan kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu, faktor internal dan eksternal yang berkontribusi, dan strategi dalam pengembangan keterampilan komunikasi guru.

Hasil wawancara yang diperoleh berupa data kualitatif kemudian diolah menggunakan alat analisis menjadi informasi deskriptif. Informan yang dilibatkan terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa SMA Negeri 15 Luwu. Wawancara dilakukan dengan cara terbuka, di mana informan mengetahui kehadiran peneliti

dan dengan resmi sesuai kesepakatan jadwal melakukan wawancara di lokasi penelitian. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan alat perekam atau menulis catatan segera saat wawancara dilakukan.

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung untuk memperoleh data primer dan fakta yang terdapat di lokasi penelitian tentang kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu, faktor internal dan eksternal yang berkontribusi, dan strategi dalam pengembangan keterampilan komunikasi guru SMA Negeri 15 Luwu. Dalam melakukan observasi ini, peneliti berusaha merekam dan mencatat data dengan menggunakan alat bantu pengamatan, antara lain field note (catatan lapangan), kamera, dan catatan harian. Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data aktual berupa dokumen/arsip (teks, rekaman video, audio, atau audio video visual) tentang kompetensi sosial guru SMA Negeri 15 Luwu.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini dalam menguji keabsahan data, digunakan teknik uji triangulasi. Teknik ini dimaksudkan untuk mengecek secara berulang-ulang, mencocokkan dan membandingkan data dari berbagai sumber, baik dokumentasi, wawancara, observasi, maupun catatan lapangan. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber data adalah membandingkan dan mengecek ulang tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan melalui sumber yang berbeda, sedangkan triangulasi teknik adalah membandingkan hasil data observasi dengan hasil wawancara dengan

sumber yang sama, sehingga dapat disimpulkan untuk memperoleh dan akhir yang didapat dipercaya sesuai dengan masalah penelitian.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan menggunakan tahapan berikut ini:

1. *Compiling Data* (Kompilasi Data)

Kompilasi data merupakan proses mengumpulkan dan penyusunan data secara sistematis dalam urutan tertentu untuk membuat database data pada tahap ini, peneliti meninjau kembali semua data yang telah terkumpul untuk memastikan kelengkapan dan konsistensinya. Tujuannya adalah untuk membantu penulis memahami data secara menyeluruh dan memperkuat ingatan penulis terhadap semua detail data di lapangan.

2. *Disassembling* (Pemilahan Data)

Pemilahan data merupakan tahap identifikasi data melalui peleburan dan penguraian data untuk menemukan karakteristik dan keragaman setiap bagian data. Robert K. Yin menawarkan dua pendekatan dalam melakukan pemilahan data, yakni teknik *coding*/pengkodean dan tanpa pengkodean. Namun, karena efisiensi waktu analisis data peneliti menggunakan pendekatan yang tidak memerlukan pengkodean.

3. *Reassambling* (Pengorganisasian Data)

Tahapan pengorganisasian ulang merupakan langkah lanjutan dari proses sebelumnya. Pada tahap ini, semua data yang telah diidentifikasi, peneliti

mengklasifikasikan data serta menyusun informasi tertentu kedalam kelompok-kelompok yang relevan untuk memudahkan analisis lebih lanjut.

4. *Interpreting* (Penafsiran Data)

Tahap penafsiran data merupakan proses pemberian makna terhadap data yang terorganisir. Penafsiran dilakukan secara mendalam dan menyeluruh agar hasil analisis benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan.

5. *Concluding* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan merupakan serangkaian pernyataan yang menjelaskan temuan peneliti dibidang ini, yang sudah dalam bentuk konsep yang luas. Kesimpulan disusun berdasarkan interpretasi dan tiga langkah sebelumnya yang harus dirumuskan secara sistematis. Hasil akhir kesimpulan penelitian ini akan menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat memberikan arah dan kontribusi bagi pengembangan studi di masa depan.⁴⁹

⁴⁹Danar Sutopo Sidig, "RMK Metode Penelitian Pertemuan VII Danar Sutopo Sidig Nomor Absen 14," Universitas Hasanuddin, Juni 5, 2015, https://www.academic.edu/12261585/06_Metode_Analisis_Data_Kualitatif diakses 15 November 2022.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

Pada bagian ini peneliti mengawali uraian dengan mengemukakan gambaran umum Kompetensi Sosial Guru di SMA Negeri 15 Luwu. Selanjutnya peneliti mengemukakan data dan pembahasan perencanaan strategi peningkatan kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu. Pada bagian berikutnya, disajikan data tentang implementasi strategi peningkatan kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu. Pada bagian akhir, disajikan data tentang evaluasi dan pengendalian strategi peningkatan kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu.

Agar data yang dipaparkan lebih jelas, sistematis dan terarah maka pada bab ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu: 1) deskripsi informan penelitian, 2) deskripsi data, 3) pembahasan.

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu

1. Bapak Safrillah, S.Ag. selaku kepala sekolah SMANegeri 15 Luwu
2. Bapak Sofyan, S.Pd.I.selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 15 Luwu.
3. Bapak Sainal, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 15 Luwu
4. Ibu Indahati, S.Pd., M.Pd. selaku Guru Mata pelajaran SMA Negeri 15 Luwu

A. Deskripsi Data

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi pada SMA Negeri 15 Luwu. Pelaksanaan Strategi Peningkatan Kompetensi Sosial Guru dilaksanakan setiap tahunnya, namun pelaksanaannya tidak terstruktur.

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan mulai 31 Oktober sampai 31 Desember 2024. Hasil penelitian diperoleh dengan cara wawancara dan telaah dokumen yang relevan dengan merumuskan masalah terkait dengan penelitian “Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di SMA Negeri 15 Luwu.”

1. Gambaran Kompetensi Sosial Guru di SMA Negeri 15 Luwu

Sejak berdirinya SMA Negeri 15 Luwu kompetensi sosial guru dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan. Kompetensi sosial menjadi salah satu kemampuan pendidik dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa, sesama guru dan orang tua serta masyarakat. Kemampuan ini menjadi landasan bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif serta membangun sinergi antar sekolah dan lingkungan sekitar.

Pada bagian ini peneliti menuliskan hasil wawancara tentang kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu. Bapak Safrillah selaku kepala sekolah pada tanggal 19 November 2024 mengungkapkan bahwa;

“Guru yang ada di SMA Negeri 15 Luwu memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa serta rekan sejawat.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Safrillah bahwa kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu berada pada kategori yang baik. Hal ini dilihat dari kemampuan guru dalam menjalin hubungan yang baik dengan siswa, sesama guru, orang tua siswa, dan masyarakat. Selain itu, guru juga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan komunikatif, sehingga dapat mendukung terciptanya tujuan pendidikan sekolah.

Selanjutnya pada tanggal 20 November 2024 bapak Sofyan menjelaskan bahwa;

“Kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu sudah cukup baik dilihat dari respon siswa yang ikut aktif dalam proses pembelajaran dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Namun ada beberapa guru yang masih kurang dalam memberikan penjelasan kepada siswa sehingga apa yang disampaikan sulit dipahami oleh siswa.”

Hasil wawancara dengan bapak Sofyan menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu secara umum sudah baik. Dilihat dari respon siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dan kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Namun, beberapa guru yang masih kurang optimal dalam memberikan penjelasan, sehingga materi yang disampaikan sulit dipahami oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya upaya perbaikan dalam aspek komunikasi dan penyampaian materi dapat dipahami siswa dengan baik.

Selanjutnya pada tanggal 22 November 2024 ibu Indahati menjelaskan bahwa;

“Guru SMA Negeri 15 Luwu sudah berkopeten dalam hal kompetensi sosial guru. Guru telah diikutkan kedalam pelatihan-pelatihan peningkatan

kompetensi guru. Kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu ini sudah cukup baik.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Safrillah, bapak Sofyan, dan ibu Indahati kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu telah menunjukkan perkembangan yang baik. Kualitas ini tercermin dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG), yang menunjukkan bahwa lebih dari 50% guru memiliki nilai kompetensi sosial yang memadai. Pencapaian ini mencerminkan kemampuan guru dalam menjalin hubungan interpersonal yang positif, baik dengan siswa, rekan kerja, maupun masyarakat, sehingga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

2. Perencanaan Strategi Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di SMA Negeri 15 Luwu

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 November 2024 dengan bapak Safrillah menyatakan bahwa;

“Strategi peningkatan kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu tidak terprogram namun hanya sesuai dengan kebutuhan guru. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi sosial guru yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan untuk guru.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi peningkatan kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu belum terprogram secara sistematis, hanya dilakukan berdasarkan kebutuhan masing-masing guru. Salah satu strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi sosial guru yaitu melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan pihak sekolah. Pelatihan bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi baik

dengan siswa, sesama guru, orang tua siswa, dan masyarakat yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara lebih efektif.

Hasil wawancara dengan bapak Safrillah menunjukkan bahwa perencanaan strategi dilakukan dengan 3 (tiga) tahap, yaitu:

“Menetapkan tujuan peningkatan kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu dengan mengidentifikasi kebutuhan guru dalam peningkatan kompetensi sosial guru, mengembangkan strategi alternatif, Menetapkan strategi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru.”

Hasil wawancara dengan bapak safrillah bahwa penetapan tujuan peningkatan kompetensi sosial guru dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama yaitu mengidentifikasi kebutuhan guru sehingga dapat diketahui aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau dikembangkan. Tahapan kedua, pihak sekolah mengembangkan berbagai strategi alternatif yang dapat digunakan untuk mendukung peningkatan kompetensi sosial guru. Tahapan ketiga yaitu strategi yang dianggap paling efektif ditetapkan dan diimplementasikan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan sosialnya.

Berdasarkan wawancara pada Tanggal 20 November 2024 dengan bapak Sofyan menyatakan bahwa;

“Tujuan peningkatan Kompetensi Sosial Guru ditetapkan oleh sekolah melalui rapat dengan tim yang telah dibentuk sebelumnya yang akan bertanggungjawab terkait Peningkatan Kompetensi Sosial Guru. Penyusunan perencanaan peningkatan kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu di lakukan beberapa bulan sebelum dilaksanakannya program tersebut. Perencanaan peningkatan kompetensi sosial guru hanya melibatkan kepala sekolah, panitia pelaksana, dan pemateri.”

Hasil wawancara bahwa tujuan peningkatan kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu ditetapkan oleh pihak sekolah melalui rapat bersama dengan tim yang telah dibentuk sebelumnya. Tim yang telah dibentuk bertanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan strategi peningkatan kompetensi sosial guru. Perencanaan strategi dilakukan beberapa bulan sebelum pelaksanaan. Dalam proses penyusunan perencanaan, melibatkan kepala sekolah, panitia pelaksana, dan pemateri yang bersama-sama merumuskan langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Safrillah pada tanggal 17 November 2024 mengatakan bahwa di SMA Negeri 15 Luwu;

“Perencanaan peningkatan kompetensi sosial guru sudah melibatkan pihak pemerintah dengan cara sinkronisasi kurikulum yang dilakukan dengan memberikan masukan terkait kebutuhan guru untuk meningkatkan kompetensi sosial guru.”

Hasil wawancara bahwa perencanaan peningkatan kompetensi sosial guru telah melibatkan pihak pemerintah melalui sinkronisasi kurikulum. Pemerintah memberikan masukan terkait kebutuhan guru untuk meningkatkan kompetensi sosial mereka. Masukan tersebut dijadikan acuan bagi pihak sekolah untuk merancang program peningkatan kompetensi sosial guru sehingga program yang dilaksanakan dapat sejalan dengan kebijakan pendidikan dan kebutuhan di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya koordinasi antara pihak sekolah dan pemerintah dalam mendukung profesionalitas guru.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 November 2024 dengan bapak Sainal menyatakan bahwa;

“Sebelum pelaksanaan strategi peningkatan kompetensi sosial guru ada beberapa hal perlu dilakukan, Identifikasi kebutuhan pelatihan, Penyusunan Rencana Pelatihan, Sosialisasi kepada Guru, Penyediaan Sarana dan Prasarana, Pengelompokkan Peserta, Kolaborasi dengan pihak eksternal, serta melakukan Evaluasi Awal.”

Hasil wawancara ditemukan bahwa pihak sekolah sebelum melaksanakan strategi peningkatan kompetensi sosial guru terdapat beberapa langkah penting yang harus dilakukan. Langkah pertama yaitu melakukan identifikasi kebutuhan pelatihan untuk mengetahui aspek-aspek yang perlu ditingkatkan. Langkah kedua, menyusun rencana pelatihan yang terstruktur sebagai panduan pelaksanaan. Langkah ketiga, mensosialisasikan program yang telah dibuat kepada para guru agar mereka memahami tujuan dan manfaat dari pelatihan. Langkah keempat, menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama pelatihan. Langkah kelima, peserta pelatihan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan dan bidang masing-masing. Langkah terakhir melakukan evaluasi awal untuk mengukur kesiapan pelaksanaan dan menentukan indikator keberhasilan program. Dalam proses ini, sekolah juga menjalin kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti lembaga pelatihan.

Pada tanggal 17 November 2024 bapak Safrillah menyatakan bahwa, ada beberapa faktor yang menghambat baik itu faktor internal maupun eksternal yang berkontribusi pada strategi peningkatan kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu, Yaitu;

Bapak Safrillah menyatakan bahwa faktor internal yang menghambat pelaksanaan pelatihan yaitu;

“1) Fasilitas sarana dan prasarana masih ada yang belum terpenuhi seperti ruang pelaksanaan pelatihan. Fasilitas ini sangat penting untuk menunjang peningkatan kompetensi sosial guru. Ruang yang nyaman, dilengkapi dengan sarana pendukung yang memadai seperti media presentasi, alat peraga, dan suasana yang kondusif, dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Hal ini memungkinkan para guru untuk fokus, berinteraksi dengan optimal, dan mengikuti pelatihan secara maksimal, sehingga tujuan pengembangan Kompetensi Sosial dapat tercapai dengan lebih baik.”

Hasil wawancara bahwa faktor internal yang menghambat strategi peningkatan kompetensi sosial guru yaitu fasilitas sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pelatihan masih ada yang belum terpenuhi, salah satunya adalah ruang khusus untuk kegiatan pelatihan. Ruang pelatihan yang nyaman, dilengkapi dengan media pendukung seperti media presentasi, alatperaga, serta suasana kondusif yang dapat menciptakan lingkungan belajar efektif. Dengan fasilitas yang memadai para guru dapat lebih fokus dalam mengikuti pelatihan. Fasilitas ini sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan untuk meningkatkan kompetensi sosial guru dapat tercapai.

Selain itu bapak Safrillah juga menyatakan faktor eksternal yang berkontribusi yaitu;

“Anggaran pemerintah yang masih belum cukup memadai untuk peningkatan kompetensi sosial guru. Kurangnya dana untuk pelaksanaan pelatihan Kompetensi Sosial Guru menjadi kendala yang dapat menghambat terlaksananya program pengembangan tersebut, sehingga upaya untuk meningkatkan kompetensi sosial guru tidak dapat dilakukan secara maksimal.”

Hasil wawancara bahwa faktor eksternal yang menghambat strategi peningkatan kompetensi sosial guru yaitu anggaran pemerintah yang belum cukup

memadai. Keterbatasan dana untuk pelaksanaan pelatihan ini sangat berdampak pada keterbatasan fasilitas hingga kurangnya penyediaan narasumber yang kompeten. Akibatnya, tujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial guru sulit tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Safrillah bahwa;

“Karena adanya beberapa faktor tersebut pihak SMA Negeri 15 Luwu melaksanakan pelatihan peningkatan kompetensi sosial guru dilakukan secara tidak teratur sehingga dalam satu tahun pelatihan dapat dilaksanakan 1-2 kali ataupun lebih sesuai dengan kebutuhan guru dan jika anggaran sekolah memadai untuk melaksanakan pelatihan.”

Hasil wawancara ditemukan bahwa adanya beberapa faktor penghambat strategi peningkatan kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu menyebabkan pelaksanaan pelatihan tidak dilaksanakan secara teratur. Dalam satu tahun pelatihan dilaksanakan 1 hingga dua kali tergantung pada situasi dan kebutuhan guru. Jika anggaran sekolah mencukupi maka pelatihan akan dilaksanakan dan jika anggaran sekolah kurang maka tidak dilaksanakannya pelatihan. Pelaksanaan pelatihan yang tidak teratur dapat mempengaruhi efektivitas dalam mencapai tujuan peningkatan kompetensi sosial guru secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Indahati pada tanggal 22 November 2024 bahwa;

“Ada beberapa pelatihan yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 15 Luwu seperti Pelatihan Diverensiasi dan Masyarakat, pelatihan komunikasi dan kekerasan seksual, dan pengembangan sekolah dengan sasaran intervensi dan startegi penguatan dalam peningkatan literasi dan komunikasi.”

Dari hasil wawancara bahwa di SMA Negeri 15 Luwu telah dilaksanakan beberapa pelatihan untuk mendukung peningkatan kompetensi sosial guru. Beberapa diantaranya adalah pelatihan Diverensiasi dan Masyarakat yang berujuan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang keberagaman dan cara mengelola perbedaan di dalam kelas. Kemudian ada pelatihan komunikasi efektif dan pencegahan kekerasan seksual yang bertujuan untuk membekali guru dengan keterampilan komunikasi yang baik serta pemahaman terkait isu-isu kekerasan seksual. Selain itu pihak sekolah juga mengadakan pelatihan pengembangan sekolah yang fokus kepada intervensi dan strategi penguatan dalam peningkatan literasi serta komunikasi yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

3. Implementasi Strategi Peningkatan Kompetensi Sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu

Tanggal 17 November 2024 hasil wawancara terkait dengan Pelaksanaan strategi peningkatan kompetensi sossial guru di SMA Negeri 15 Luwu bapak Safrillah menyatakan bahwa;

“Pelaksanaan strategi peningkatan kompetensi sosial guru diawali dengan pembentukan panitia pelaksana dan pembentukan kelompok peserta pelatihan serta penentuan topik pelatihan. Panitia pelaksana mengirimkan surat kepada pihak pemateri, setelah mendapat balasan kemudian panitia mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan pelatihan.”

Hasil wawancara ditemukan bahwa dalam mengimplementasikan atau melaksanakan strategi peningkatan kompetensi sosial guru dimulai dengan

pembentukan panitia pelaksana yang bertanggung jawab dalam menyusun dan mengatur pelatihan.

Pelaksanaan strategi peningkatan kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 November 2024 dengan bapak Sofyan menyatakan bahwa;

“Ada beberapa hal yang dilakukan seperti; 1) Pencarian tempat pelaksanaan pelatihan. Mencari tempat yang nyaman serta aman untuk melaksanakan pelatihan. 2) Mempersiapkan segala kebutuhan pelatihan. Panitia mempersiapkan kebutuhan pelatihan seperti sound sistem, LCD, kursi dan meja, papan tulis, spidol dan lain sebagainya. 3) Pelaksanaan pelatihan.”

Dari hasil wawancara bahwa dalam pelaksanaan strategi peningkatan kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu ada beberapa hal yang perlu dilakukan panitia pelaksana agar pelatihan dapat berjalan dengan baik. Pertama, mencari tempat pelaksanaan pelatihan dengan memastikan bahwa tempat yang dipilih nyaman dan aman untuk kegiatan pelatihan sehingga peserta dapat mengikuti pelatihan dengan fokus dan tanpa gangguan. Kedua, mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan untuk kelancaran pelatihan, seperti sound sistem, LCD, kursi dan meja. Papan tulis, spidol serta perlengkapan lainnya yang mendukung proses pelaksanaan pelatihan. Ketiga, setelah semuanya terpenuhi maka dilaksanakannya pelatihan yang melibatkan panitia, peserta dan pemateri pelatihan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 November 2024 dengan bapak Safrillah terkait dengan kegiatan monitoring di SMA Negeri 15 Luwu menyatakan bahwa;

“Kegiatan monitoring dilakukan secara kondisional artinya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Kegiatan monitoring sudah dapat dilakukan pada saat pelatihan telah dilaksanakan.”

Dari hasil wawancara terkait kegiatan monitoring pelaksanaan pelatihan di SMA Negeri 15 Luwu bahwa kegiatan monitoring pelaksanaan pelatihan dilakukan secara kondisional, menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Monitoring ini penting untuk memastikan bahwa pelatihan berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau sebaliknya. Monitoring dilaksanakan setelah pelatihan dilaksanakan. Panitia memantau jalannya pelatihan untuk mengevaluasi efektivitasnya, mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul, dan memastikan bahwa semua peserta dapat mengikuti pelatihan dengan baik.

4. Evaluasi Strategi Peningkatan Kompetensi Sosial Guru di SMA Negeri 15 Luwu

Pada tanggal 17 November 2024 berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Safrillah terkait dengan kegiatan evaluasi strategi peningkatan kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu menyatakan bahwa;

“Kegiatan evaluasi strategi peningkatan kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu pada dasarnya sudah berjalan dengan cukup baik. Dengan mengumpulkan data-data hasil monitoring pelaksanaan pelatihan. Hasil monitoring yang maksudkan bahwa apakah pelatihan berjalan dengan jadwal dan metode yang telah ditentukan, dan materi pelatihan tersalurkan dengan baik kepada peserta. Evaluasi ini dilakukan dengan rapat serta melalui angket yang diikuti oleh kepala sekolah, WK Kurikulum, WK Humas, WK Kesiswaan, WK Sarana dan prasarana, Panitia Pelaksana.”

Dari hasil wawancara bahwa kegiatan evaluasi strategi peningkatan kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu sudah berjalan dengan cukup baik. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data hasil monitoring. Monitoring bertujuan untuk mengetahui apakah pelatihan berjalan sesuai dengan jadwal, apakah metode yang digunakan efektif, dan apakah materi dapat disampaikan dengan baik kepada peserta. Proses evaluasi dilakukan melalui rapat yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang humas, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan panitia pelaksana. Selain melalui rapat evaluasi juga dilakukan menggunakan angket yang diisi oleh para peserta pelatihan untuk mendapatkan umpan balik mengenai pelaksanaan pelatihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Indahati menyatakan bahwa;

“Pelaksanaan pelatihan yang telah terlaksana kemudian dievaluasi dengan memberikan angket kepada peserta pelatihan kemudian hasil angket dikumpulkan untuk membuat strategi selanjutnya sesuai dengan kebutuhan guru.”

Dari hasil wawancara bahwa pelaksanaan evaluasi pelatihan yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 15 Luwu kemudian dievaluasi untuk menilai efektivitas dan dampaknya terhadap peserta. Evaluasi juga dilakukan dengan menyebarkan angket kepada peserta pelatihan yang berisi pertanyaan terkait berbagai aspek pelatihan, seperti materi, metode, dan fasilitas yang digunakan. Setelah angket diisi hasilnya dikumpulkan dan dianalisis untuk memberikan gambaran mengenai baik atau tidaknya pelaksanaan pelatihan dan apa yang perlu

di benahi untuk pelatihan selanjutnya. Dari hasil evaluasi tersebut, strategi pelatihan selanjutnya disusun, disesuaikan dengan kebutuhan guru agar pelatihan dapat lebih efektif dan tepat sasaran dan mendukung peningkatan kompetensi sosial guru di masa mendatang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sofyan menyatakan bahwa;

“proses evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan maka jika peserta pelatihan ada yang belum memahami materi pelatihan maka akan dilakukan pertemuan di kelas MABASSA. Kelas MABASSA ini merupakan kelompok belajar yang dibentuk kepala sekolah sebagai wadah dalam melakukan diskusi untuk para guru.”

Dari hasil wawancara bahwa setelah pelaksanaan pelatihan maka dilakukan proses evaluasi untuk menilai sejauh mana keberhasilan pelatihan yang dilaksanakan. Jika ditemukan beberapa kendala seperti peserta kurang memahami materi pelatihan maka akan diadakan pertemuan lanjutan di kelas MABASSA. Kelas MABASSA ini merupakan kelompok belajar yang dibentuk oleh kepala sekolah sebagai wadah untuk para guru dapat berdiskusi dan bertukar pikiran.

B. Analisis Data

Setelah mencermati keseluruhan data baik hasil wawancara, observasi maupun telaah dokumen, maka peneliti akan melakukan pembahasan pada sub bab ini. Pembahasan hasil penelitian ini dapat dirumuskan dalam 4 (empat) hal pokok yaitu gambaran umum kompetensi sosial guru, perencanaan strategi peningkatan kompetensi sosial guru, implementasi strategi peningkatan kompetensi sosial guru, dan evaluasi strategi peningkatan kompetensi sosial guru

di SMA Negeri 15 Luwu. Kegiatan tersebut dijelaskan secara runtut dengan ulasan sebagai berikut.

1. Gambaran Umum Kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan seorang guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif baik dengan siswa, sesama guru, orang tua siswa, maupun masyarakat. Dengan demikian guru dapat menciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa, sesama guru, orang tua siswa dan masyarakat yang dapat mendukung pembelajaran yang kondusif.

Menurut setiawati kompetensi sosial guru merupakan kemampuan yang diperlukan agar sebuah hubungan dengan orang lain dapat terjalin dengan baik. Seorang guru harus mampu berinteraksi dengan orang lain baik lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Berinteraksi artinya mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan bahwa kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu sudah cukup baik, meskipun belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan telaah dokumentasi bahwa kompetensi sosial guru telah berada di atas 50% dan ada yang mencapai 80%. Upaya sekolah untuk meningkatkan angka 50% tersebut dengan memberikan pelatihan kepada guru sesuai dengan kebutuhannya. Meskipun ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tersebut, namun pihak sekolah masih dapat mengatasi.

2. Perencanaan Strategi dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di SMA Negeri 15 Luwu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa dalam merumuskan strategi dilakukan dengan merumuskan visi misi yang ingin di capai dalam meningkatkan kompetensi sosial guru yang ditetapkan oleh sekolah melalui rapat yang biasanya membentuk panitia terkait peningkatan kompetensi sosial guru. Visi dan misi yang ingin dicapai di SMA Negeri 15 Luwu telah dirumuskan sejak berdirinya sekolah tersebut. Sebelum merumuskan strategi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru pihak sekolah terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan guru dengan cara melakukan rapat pertemuan dengan seluruh guru dan memberikan angket terkait kebutuhan guru untuk meningkatkan kompetensi sosialnya.

Hal ini tidak sejalan dengan teori yang di paparkan oleh Fred R. David bahwa dalam merumuskan strategi yang perlu dilakukan mencakup pengembangan visi, misi, mengidentifikasi peluang eksternal organisasi dan ancaman, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi di SMA Negeri 15 Luwu belum dilakukan dengan baik yang belum sesuai dengan proses dalam perumusan strategi seperti pengembangan visi dan misi, mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan tantangan) dan menetapkan tujuan. Sehingga dalam hal ini sekolah

belum mampu menghasilkan suatu strategi sistematis yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kompetensi sosial guru.

3. Implementasi Strategi dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di SMA Negeri 15 Luwu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam implementasi strategi dilakukan dengan merumuskan strategi, memberikan motivasi kepada guru, memperbaharui struktur organisasi, memilih guru maupun staf yang mampu mengatur, melaksanakan dan mengkomunikasikan kepada setiap unit yang ikut serta agar berjalan dengan efektif.

Hal ini sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Thomas L. Wheelen bahwa dalam mengimplementasikan strategi perlu dilakukan dengan memodifikasi struktur, memilih staf untuk melaksanakan strategi, dan mengkomunikasikan bagaimana strategi yang dilaksanakan.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa SMA Negeri 15 Luwu dalam mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan yaitu dengan mengadakan pelatihan untuk guru 2-3 kali dalam setahun, mengikutsertakan guru dalam pelatihan yang dilaksanakan di luar sekolah untuk meningkatkan kompetensi sosial guru. Menurut peneliti ini merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dengan melihat kebutuhan kompetensi sosial guru. Akan tetapi belum cukup efektif karena dilihat dari hasil penilaian kinerja guru masih ada sebagian guru yang nilai kompetensi sosialnya 50%. Sedangkan kompetensi sosial guru dapat dikategorikan baik jika mencapai angka 61%.

4. Evaluasi Strategi dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di SMA

Negeri 15 Luwu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam evaluasi strategi atau pengendalian strategi dilakukan dengan mengukur kinerja, mengambil tindakan pengendalian perbaikan serta memastikan bahwa strategi serta implementasinya memenuhi tujuan yang diinginkan.

Evaluasi atau penilaian strategi peningkatan Kompetensi Sosial Guru di SMA Negeri 15 Luwu dilakukan dengan mengumpulkan data siapa saja guru yang mengikuti pelatihan, hasil monitoring yang telah direkap, penilaian siswa terhadap kinerja guru melalui kuesioner. Kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat pencapaian sasaran pelatihan. Evaluasi tersebut terkait dengan tindak lanjut dan menganalisis pencapaian sasaran. Evaluasi dilakukan dalam sebuah rapat yang diikuti oleh kepala sekolah, WK Humas, WK Kurikulum, WK Kesiswaan, WK Sarana dan Prasarana, dan panitia pelaksana.

Hal ini sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh David & David bahwa dalam melakukan evaluasi strategi atau pengendalian strategi dengan menetapkan standar kinerja, mengukur kinerja, menganalisis varian dan mengambil tindakan korektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi strategi yang dilakukan di SMA Negeri 15 Luwu sudah baik karena telah menetapkan standar pencapaian, mengukur kinerja, mengambil tindakan korektif terhadap strategi yang telah diimplementasikan. Selain itu, tetap mengusahakan agar setiap tahunnya pelaksanaan pelatihan kompetensi sosial guru dilaksanakan lebih dari tiga kali dan

dapat berjalan dengan lancar, serta terus mengusahakan agar mendapatkan bantuan dana dari Dinas Pendidikan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di SMA Negeri 15 Luwu belum maksimal. Dikarenakan tidak sesuai dengan teori yang peneliti gunakan. Wheele menyatakan bahwa manajemen strategi adalah serangkaian keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan manajerial yang mengarah pada penyusunan startegi-strategi efektif untuk mencapai tujuan perusahaan dengan analisis S.W.O.T. Oleh karena itu pihak sekolah harus membuat RESNTRA (Rencana Strategis) dalam jangka panjang. RENSTRA dibuat dengan merumuskan strategi. Sesuai dengan teori David dalam merumusan startegi ada tiga tahap yang dapat dilakukan yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi sosial guru di SMA Negeri 15 Luwu sudah cukup baik dilihat dari penilaian kinerja guru rata-rata berada pada angka diatas 50%. Tetapi pihak sekolah terus mengupayakan agar kompetensi sosial guru kedepannya dapat lebih baik lagi. Saya berpendapat pencapaian ini sudah cukup baik, namun upaya peningkatan kompetensi sosial guru perlu ditingkatkan lagi. Kompetensi sosial guru sangat penting bagi seorang guru karena jika seorang guru tidak baik dalam cara berkomunikasi maka tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik.
2. Perencanaan strategi di SMA Negeri 15 Luwu belum dilakukan dengan baik belum sesuai dengan proses perumusan strategi. Sehingga dalam hal ini sekolah tidak mampu menghasilkan startegis sistematis yang dapat diterapkan dalam peningkatann kompetensi sosial guru, yaitu dengan mengadakan pelatihan 1-2 kali dalam satu tahunnya.
3. Implementasi startegi yang dilakukann di SMA Negeri 15 Luwu belum cukup efektif, karena pelatihan yang diadakan 1-2 kali dalam setahunnya mengingat bahwa dana yang diberikan pemerintah belum memadai untuk melakukan pelatihan lebih rutin. Sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai dengan baik.
4. Kegiatan evaluasi strategi yang dilakukan di SMA Negeri 15 Luwu dilakukan dengan baik karena telah menetapkan standar capaian, mengukur kinerja, dan

mengambil tindakan korektif terhadap startegi yang telah di implementasikan. Selain itu, pihak sekolah tetap mengusahakan agar setiap tahunnya pelaksanaan pelatihan dapat berjalan dengan baik lagi, disamping itu juga mengusahakan agar mendapatkan dana yang lebih dari Dinas Pendidikan.

B. SARAN

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti lainnya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini sehingga menjadi penelitian yang lebih baik dari yang peneliti lakukan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, and Mega Purnamasari, 'Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa (Sebuah Keharusan Yang Tak Bisa Ditawar)', *Research and Development Journal of Education*, 9.1 (2023), 513 <<https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16900>>
- Adi Saputra, I Putu Agus, I Nyoman Jampel, and Ignatius I Wayan Suwatra, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Kompetensi Pengetahuan Ipa Siswa Sd Kelas V', *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4.1 (2021), 13–19 <<https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.29794>>
- Afriyana Amelia Nuryadin, Adriyana Adevia Nuryadin, Muhammad Yusup, Uswatun Khasanah, Anwar, Mohammad Sihab, Sunu Priyawan, Erdiyan Saputra, Tri Ratnawati, Marhawati, Nekky Rahmiyati, Ratnaningsih, dan Mujiburrohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, ed. by Mujiburrohman, Cet. Perta (CV TAHTA MEDIA GROUP, 2022)
- Budiman, Sri, and Suparjo Suparjo, 'Manajemen Strategik Pendidikan Islam', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5.3 (2021), 515–23 <<https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2197>>
- Fadhli, Muhammad, 'Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan', *Journal Continuous Education*, 1.1 (2020), 11–23
- Hasan, Muhammad, Rahmatullah, Ahmad Fuadi, Inanna, Nahriana, A Musyaffa, and others, *Strategi Pembelajaran*, Penerbit Tahta Media Group, 2021
- Izzah, Khoirotul, and Munirul Abidin, 'Pengaruh Supervisi Akademik , Kompetensi Pedagogik , Kompetensi Kepribadian , Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru PAI Dimediasi Workplace Spirituality Di SMA Negeri Se-Kabupaten Kediri', *Dirasah*, 6.2 (2023), 2621–2838 <<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>>
- Khaerul Anwar, Nia Kurniawati, Fitriyah Yuliasari, 'Manajemen Stratejik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Di SMK Negeri 6 Garut Khaerul', *Attractive : Innovative Education Journal*, 4.1 (2022), 1–12
- Mayasari, Eka, dan Muhammad, 'Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar', *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 04.1 (2018), 141–64
- Mufidah, H, 'Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Di MA Mambaus Sholihin Gresik', *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5.1 (2023), hlm. 247-255 <<https://www.ejournal.insud.ac.id/index.php/MPI/article/view/766%0Ahttps://www.ejournal.insud.ac.id/index.php/MPI/article/download/766/625>>
- Murni Yanto, 'Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru SMP Muara Batang Empu', *Jurnal Literasiologi*, 8.3 (2022), 30-35. <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/399/658>
- Nurfitka, Dini, Nuraini Asriati, and Diah Trismi Harjanti, 'Analisis Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Geografi Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13.1 (2022), 155 <<https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i1.52566>>
- Nurfuadi, 'Manajemen Kompetensi Sosial Guru Sejarah Kebudayaan Islam Di

- Madrasah Aliyah Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng', *Journal on Education*, 6.1 (2023), 4233–39 <<http://jonedu.org/index.php/joe>>
- Praxis, *Journal of Economic Perspectives*, 2.1 (2022), 1–4 <<http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm%0Ahttp://files/171/Cardon-2008-Coaching-d%27%C3%A9quipe.pdf%0Ahttp://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/%0Ahttps://doi.org/10.1080/23322039.2017>>
- Ramdhani, Muhammad Rendi, and Robiatul Adawiyah, 'Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Kejuruan (SMK) Islam Swasta Pada Era 4.0', *Progressive of Cognitive and Ability*, 2.3 (2023), 180–91 <<https://journals.eduped.org/index.php/jpr/article/view/510>>
- Rencana, Penyusunan, Strategis Renstra, and M Alinurdin, 'SEMPUGI Pendampingan Stakeholder Sekolah Melalui Kegiatan', *Journal Sempugi Pendampingan*, 1 (2023), 54
- Rizal, Achmad, Nurhuda Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Dan Bisnis, Nurul Fitria, Prodi Manajemen, and others, 'Kompetensi Sosial (Societal Comptance)', *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 1.3 (2023), 10–23 <<https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v1i3.762>>
- Safitri, Nadia, and Hanif Alkadri, 'Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Sosial Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan', *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3.3 (2023), 294–98 <<https://doi.org/10.58737/jpled.v3i3.218>>
- Silalahi, Louisa, and Dorlan Naibaho, 'Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.1 (2023), 151–58 <<https://doi.org/10.62017/merdeka>>
- Stellarosa, Yolanda, and Andre Ikhsano, 'Pengembangan Keterampilan Komunikasi Melalui Pelatihan Komunikasi Efektif Di Sekolah Menengah Kejuruan', *Journal of Servite*, 3.1 (2021), 19 <<https://doi.org/10.37535/102003120212>>
- Syafi'i, Moh., and Lailah Maulidiyah, 'Penerapan Manajemen Strategik Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Peganden', *Journal on Education*, 5.4 (2023), 11345–53 <<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2076>>
- Wijayanti, Tutik, Maman Rachman, Ruhadi Ruhadi, Hendri Irawan, and Dwi Hermawan, 'Penguatan Kompetensi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dalam Pembuatan Karya Tulis Ilmiah', *Jurnal Abdimas*, 25.2 (2021), 103–11 <<https://doi.org/10.15294/abdimas.v25i2.32164>>
- Yumhi, 'Pengaruh Disiplin Kerja, Kompetensi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja', *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 8.2 (2021), 71–78

LAMPIRAN –LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 15 Luwu

SMA Negeri 15 Luwu merupakan sekolah menengah atas (SMA) yang dibawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Luwu. Sekolah ini dahulunya disebut SMA Negeri 2 Bua Ponrang yang berdiri pada tahun 2007 seiring berjalannya waktu beralih status menjadi SMA Negeri 15 Luwu. SMA Negeri 15 Luwu berlokasi di Jl. Poros Palopo-Belopa, tepatnya di Desa Tirowali yang berjarak +50 km dari kabupaten.

SMA Negeri 15 Luwu didirikan karena situasi dan kondisi masyarakat yang pada saat itu sangat mengharapkan adanya sekolah lanjutan menengah atas negeri kepada pemerintah setempat dan pusat pendidikan. Siswa yang telah menyelesaikan pendidikannya di tingkat menengah pertama yang ada di desa Trirowali dan sekitarnya akan melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di SMA Negeri 15 Luwu. Sekolah ini menerima peserta didik pada tahun pelajaran 2007/2008.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 15 Luwu

SMA Negeri 15 Luwu memiliki visi, misi dan tujuan yaitu:

a. Visi

“Membangun sumber daya manusia yang menguasai iptek yang dilandasi dengan iman dan taqwa serta berwawasan lingkungan”

b. Misi

1) Melaksanakan pembinaan dan menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut.

- 2) Melaksanakan pembelajaran yang berkarakter, efektif dan proaktif.
- 3) Melaksanakan pembinaan profesionalisme guru secara berkelanjutan.
- 4) Melaksanakan pembinaan pengembangan diri secara kontiniu.
- 5) Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang kondusif.
- 6) Mewujudkan iklim sekolah yang bersih, indah, rindang, dan nyaman

c. Tujuan

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Berkepribadian luhur dan berakhlak mulia (berkarakter).
- 3) Sehat jasmani dan rohani.
- 4) Memiliki wawasan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi untuk dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 5) Aktif, kreatif, inovatif, dan bekerja keras untuk dapat mengembangkan diri secara terus-menerus.
- 6) Memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan, keindahan, dan ketertiban sekolah.
- 7) Memiliki budaya sipakatau, sipakainga, dan sipakalebbi.

3. Kondisi fisik SMA Negeri 15 Luwu

Pada awal berdirinya, kondisi SMA Negeri 15Luwu sudah beberapa kali mengalami renovasi, dan penambahan kelas, laboratorium.

4. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 15 Luwu

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penting dalam proses pendidikan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan kondusif. Sehingga siswa dan guru

lebih optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar dapat menyebabkan keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat lebih efektif. Di sisi lain jika sarana dan prasarana tidak memenuhi standar maka proses pembelajar dan terhambat.

Tabel 4.1 Keadaan sarana dan Prasarana di SMA Negeri 15 Luwu

No.	Sarana prasarana dan fasilitas diklat	Jumlah unit	Keterangan
1.	Ruang kelas	17	14 Baik, 3 Rusak
2.	Ruang guru	1	Baik
3.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
4.	Ruang wakil kepala sekolah	1	Baik
5.	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
6.	Ruang tata usaha	1	Baik
7.	Ruang BK	1	Baik
8.	Ruang osis/ pramuka	-	-
9.	Ruang uks dan olahraga	-	-
10.	Ruang Lab. Biologi dan kimia	1	Baik
11.	Ruang perpustakaan	1	Baik
12.	Lapangan olahraga	4	Baik
13.	Lapangan upacara	1	Baik
14.	Toilet guru	2	Baik
15.	Toilet siswa	6	Baik
16.	Musholla	1	Baik
17.	Pos satpam	1	Baik
18.	Dapur	1	Baik
19.	Tempat Parkir	3	Baik

5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Negeri 15 Luwu

Pendidik sebagai pembimbing bagi peserta didik mempunyai pengaruh yang besar dalam bentuk mendidik dan membimbing kualitas belajar peserta didik agar mampu bersaing di dunia kerja. Oleh karena itu, jika pendidik dan kependidikan di UPT SMK Negeri 3 Palopo efektif dalam pembelajaran, mereka menyesuaikan dengan kompetensi di bidangnya masing-masing sehingga proses pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Tabel 4.2 keadaan guru dan pegawai SMK Negeri 3 Palopo

NO	NAMA GURU	NIP	JABATAN	STATUS ASN
1	Safrillah, S.Ag.	19740109 200701 1 015	Kepala Sekolah	PNS
2	Daud, S.Pd., M.M.	19680214 199412 1 003	Guru/wali kelas	PNS
3	Ika Andi Basi, S.Pd.	19791018 200502 2 007	Guru/ wali kelas	PNS
4	Megawati, S.Pd.	1983076 200803 2 001	Guru	PNS
5	Dra. Sumiati	19670801 200701 2 025	Guru/Wali Kelas	PNS
6	Patiara, S.Pd.	19710104 200701 2 015	Guru	PNS
7	Dra. Rosiana, M.M.	19680307200701 2 030	Guru/Kepala Perpustakaan	PNS
8	Indahati, S.Pd., M.P.d.	19820812 200801 2005	Guru/Kepala Lab	PNS
9	Husniati, S.Pd.	19831211 200803 2 002	Guru/Wali Kelas	PNS
10	Muliati, S.Pd.	19820614 200903 1 006	Guru	PNS
11	Maskur, S.A.g.	19741111 200903 1 004	Guru/Wakasek Humas	PNS
12	Sahrus Baso, S.S.	19830823 200903 1 003	Guru/Wakasek Sarpras	PNS

13	Sainal, S.Pd.	19870529 201101 1 009	Guru/Wakasek Kurikulum	PNS
14	Hasma Mallaherang, S.Pd.	19850914 201101 2 012	Guru	PNS
15	Sofyan, S.Pd.I.	19811124 201101 1 003	Guru/Wakasek Kesiswaan	PNS
16	Mirsad, S.S.	19720209 201410 1 003	Guru/Wali Kelas	PNS
17	Ashari, S.E.	19760123 199802 1 001	KTU	PNS
18	Sumarti RTT, S.M	19780818 201410 2 003	Staf TU	PNS
19	Adha Achmad	19741231 201409 2 004	Staf TU	PNS
20	Kartini, S.Kom.	19790517 202221 2 019	Guru	PPPK
21	Asnita, S.Pd.	19951027 202221 2 015	Guru/Wali Kelas	PPPK
22	Aslam, S.Pd., Gr.	19950304 202221 1 009	Guru	PPPK
23	Abdul Rahmat Sudirman, S.Pd., M.Pd.	19880509 202221 1 018	Guru	PPPK
24	Kinanti, S.Pd.	19901117 202221 2 022	Guru/Wali Kelas	PPPK
25	Ratmayanti, S.Pd.	19940118 202221 2 025	Guru/Wali Kelas	PPPK
26	Hesti Rante Parrang, S.Pd.K., M.M.	19880516 202321 2 035	Guru/Wali Kelas	PPPK
27	Mandasari, S.Pd.	19900101 202321 2 088	Guru/Wali Kelas	PPPK
28	Uzmi Jas, S.Si.	19901005 202321 2 042	Guru/Wali Kelas	PPPK
29	Jusniati, S.Pd.	19930403 202321 2 048	Guru	PPPK
30	Ernawati, S.Pd.	19950706 202321 2 027	Guru	PPPK
31	Indah Wahyuni Syamsu, S.Pd.	19950918 202321 2 027	Guru	PPPK
32	Siska, S.Pd.	19960701 202321 2 030	Guru/Wali Kelas	PPPK
33	Devita, S.Pd.	19960705 202321 2 028	Guru/Wali Kelas	PPPK
34	Nurhidaya, S.Pd.	-	Guru	Honorar

35	AzisaMukaddim, S.Pd.	-	Guru	Honorer
36	Dewi, S.Pd.	-	Guru	Honorer
37	Hasniar, SE.	-	Staf TU	Honorer
38	Batman,	-	Satpam	Honorer
39	Maswanto	-	Bujang	Honorer

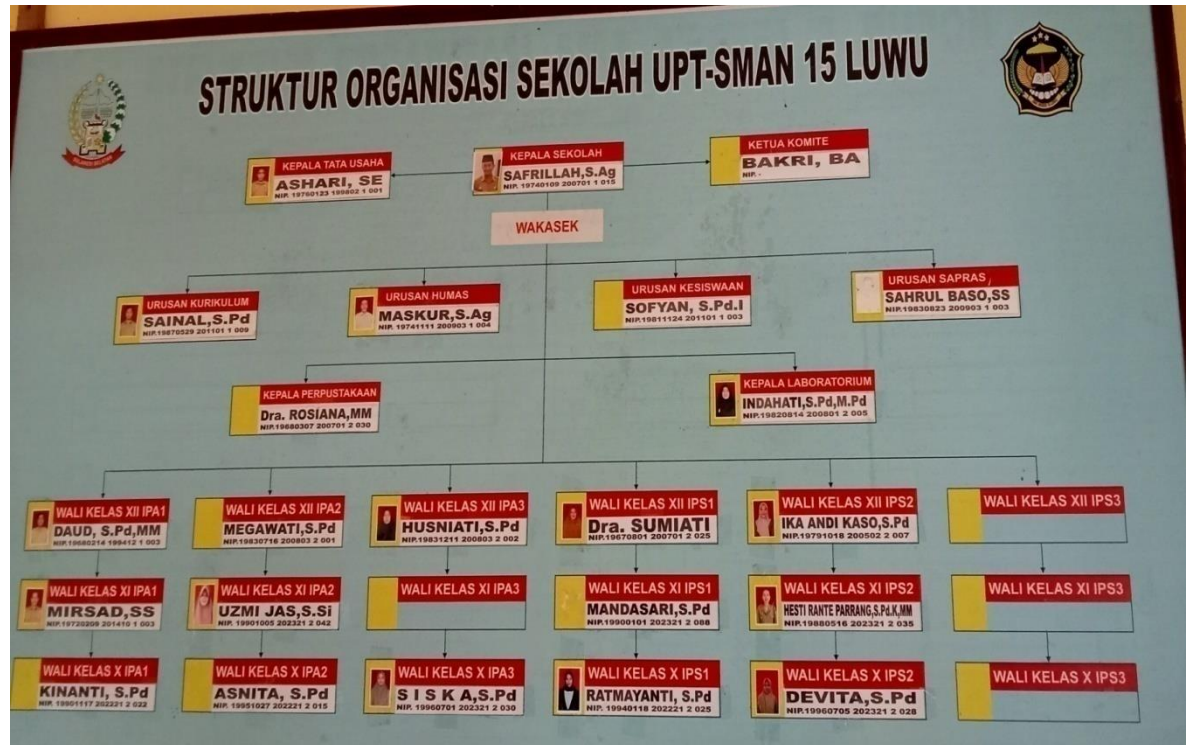
6. Peserta Didik SMA Negeri 15 Luwu

Jenis Kelamin	Kelas					Jumlah
		MIPA	IPS	I MIPA	I IPS	
Laki-Laki	81	25	30	31	35	202
Perempuan	76	47	29	55	35	552
Jumlah	157	72	59	86	70	444

7. Kurikulum yang Berlaku di SMA Negeri 15 Luwu

SMA Negeri 15 Luwu menerapkan kurikulum merdeka sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berpusat pada potensi dan minat peserta didik. Pendekatan yang berbasis proyek, sekolah mendorong siswa untuk lebih kreatif, inovatif, mandiri dalam belajar, serta membangun karakter yang kuat sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

8. Struktur Organisasi SMA Negeri 15 Luwu



Lampiran 2 Validasi Instrumen Penelitian

LEMBAR VALIDASI PANDUAN WAWANCARA

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Semester : VII

Nama : Rahmawati

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Luwu”, peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang **Aspek yang Dinilai**, dimohon Bapak/ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/ibu.
3. Untuk **Penilaian Umum**, dimohon Bapak/ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom **Saran** yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1. : berarti “kurang relevan”
2. : berarti “cukup relevan”
3. : berarti “relevan”
4. : berarti “sangat relevan”

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang “Manajemen Strategi Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palopo.”

	Aspek yang dinilai	Nilai			
I.	Isi 1. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 2. Kejelasan pertanyaan				
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				

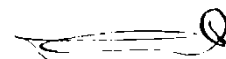
Penilaian Uraian:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi benar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran

Kariako, 10 November 2024

Validator



Dr. Hilal Mahmud, M.M

**LEMBAR VALIDASI
PANDUAN WAWANCARA**

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VII
Nama : Rahmawati

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Luwu", peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1. : berarti "kurang relevan"
2. : berarti "cukup relevan"
3. : berarti "relevan"
4. : berarti "sangat relevan"

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang "Manajemen Strategi Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palopo."

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi				
	1. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka				
	2. Kejelasan pertanyaan				
II.	Bahasa				
	1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami				
	3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir				
	4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				

Penilaian Uraian:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi benar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran

lanjutkan!

Palopo, 11 / 12 / 2024

Validator

[Signature]

(*Ay. Nahrudin, M.Pd.*
199403132019031005

Lampiran 3 Lembar Pedoman Wawancara

“MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DI SMA NEGERI 15 LUWU”

A. Narasumber

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Sekolah
3. Guru

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana kompetensi sosial guru di sekolah ini?
2. Bagaimana guru memastikan bahwa komunikasi guru dengan siswa dapat dipahami dengan baik oleh siswa, terutama jika ada perbedaan latar belakang budaya atau bahasa?
3. Bagaimana guru mengelola komunikasi dengan siswa yang memiliki kebutuhan khusus atau yang kurang aktif dalam kelas?
4. Bagaimana membangun hubungan yang saling percaya antara guru dan siswa di dalam kelas?
5. Apa yang guru lakukan jika ada siswa yang mengalami kesulitan emosional di kelas?
6. Bagaimana guru dalam bekerja sama dengan rekan sejawat untuk merancang atau mengembangkan materi pembelajaran?
7. Apa yang dilakukan jika terdapat perbedaan pendapat dengan rekan kerja mengenai cara mengelola kelas atau metode pengajaran?
8. Bagaimana cara melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran anak-anak mereka?

9. Apa yang dilakukan jika ada perbedaan pandangan atau ketidaksepakatan antara Anda dan orang tua mengenai perkembangan anak mereka?
10. Jika ada perselisihan antara guru dan siswa atau orang tua, bagaimana Anda mengatasi situasi tersebut dengan cara yang profesional?
11. Bagaimana cara guru dalam menangani perbedaan pendapat atau konflik yang terjadi di antara rekan sejawat di sekolah?
12. Bagaimana guru dalam mengelola kelas yang terdiri dari siswa dengan latar belakang sosial, budaya, dan agama yang berbeda?
13. Bagaimana guru menangani situasi jika ada perbedaan pandangan budaya atau agama di dalam kelas?
14. Apa yang guru lakukan dalam menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung bagi siswa di dalam kelas?
15. Bagaimana guru memberikan apresiasi terhadap usaha dan prestasi siswa, baik secara individu maupun kelompok?
16. Bagaimana Anda memastikan interaksi antar siswa berjalan dengan baik dan mendukung proses belajar yang efektif?
17. Jika ada masalah sosial atau perundungan yang terjadi di kelas, bagaimana cara Anda menghadapinya?
18. Bagaimana cara guru menunjukkan empati terhadap siswa yang sedang menghadapi kesulitan, baik dalam pembelajaran?
19. Bagaimana cara guru merespons jika ada siswa yang merasa terisolasi atau tidak diterima di kelas?
20. Apakah ada strategi untuk meningkatkan kompetensi sosial guru di sekolah ini?
21. Kapan perencanaan strategi peningkatan kompetensi sosial guru di sekolah ini?

22. Bagaimanakah prosedur penyusunan perencanaan strategi peningkatan kompetensi sosial guru di sekolah ini?
23. Apa saja faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam strategi peningkatan kompetensi sosial guru di sekolah ini?
24. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan perencanaan strategi peningkatan kompetensi sosial guru di sekolah ini?
25. Apakah ada analisis kebutuhan yang telah dilakukan sebelumnya dan apa kebutuhan spesifik yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kompetensi sosial guru?
26. bagaimana mengembangkan strategi alternatif dalam peningkatan kompetensi sosial guru di SMAN 15 Luwu?
27. Apakah strategi alternatif ini meliputi pelatihan, pengembangan kurikulum, mentoring, atau kegiatan kolaboratif?
28. Bagaimanakah strategi peningkatan kompetensi sosial guru di sekolah ini?
29. Bagaimanakah proses implementasi strategi peningkatan kompetensi sosial guru di sekolah ini?
30. Kapan pelaksanaan strategi peningkatan kompetensi sosial guru di sekolah ini?
31. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan strategi peningkatan kompetensi sosial guru di sekolah ini?
32. Bagaimanakah pembaruan struktur organisasi yang dilakukan dalam pelaksanaan strategi peningkatan kompetensi sosial guru di sekolah ini?
33. Bagaimana pengarahannya dilakukan dalam pelaksanaan strategi peningkatan kompetensi sosial guru di sekolah ini?

34. Bagaimana bentuk kerja sama antara sekolah dengan lembaga pemerintah dalam pelaksanaan strategi peningkatan kompetensi sosial guru di sekolah ini?
35. Bagaimanakah proses evaluasi dan pengendalian strategi peningkatan kompetensi sosial guru di sekolah ini?
36. Bagaimana tinjauan faktor internal dan eksternal yang dilakukan terkait strategi peningkatan kompetensi sosial guru di sekolah ini?
37. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi strategi peningkatan kompetensi sosial guru di sekolah ini?
38. Kapan evaluasi strategi peningkatan kompetensi sosial guru dilakukan?
39. Bagaimana prosedur pelaksanaan evaluasi strategi peningkatan kompetensi sosial guru di sekolah ini?
40. Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi dan pengendalian dalam pelaksanaan strategi peningkatan kompetensi sosial guru di sekolah ini?
41. Bagaimanakah cara yang dilakukan untuk melihat pengembangan strategi dalam pelaksanaan strategi peningkatan kompetensi sosial guru di sekolah ini?
42. Bagaimanakah proses mengambil tindakan yang efektif dalam peningkatan kompetensi sosial guru di sekolah ini?

Lampiran 4 Lembar Perizinan Penelitian dari Kesbang



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Andi Djemma No.1 (Komp. Perkantoran Pemerintah Kab. Luwu) Belopa 91983
Telp. 0471-3314552 Fax 0471-3314552, e-mail: kesbang.luwu@gmail.com

SURAT REKOMENDASI RESEACH / SURVEY

Nomor : 072/575-Ekososbud&Ormas/Kesbang/X/2024

Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Nomor : B-3005/In.19/FTIK/HM.01/10/2024 Tanggal 22 Oktober 2024 Perihal Permohonan Surat Izin Penelitian.

Maka dengan ini diberikan Rekomendasi Izin Penelitian kepada :

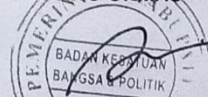
- | | |
|-----------------------|--|
| 1. Nama | : RAHMAWATI |
| 2. Pekerjaan | : Mengurus Rumah Tangga |
| 3. NIM | : 2102060033 |
| 4. Alamat | : Dsn. Tanjung Ds. Tanjong Kec. Bua Ponrang Kab. Luwu |
| 5. Nama Lembaga | : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo |
| 6. Penanggung Jawab | : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo |
| 7. Maksud dan Tujuan | : Melaksanakan Penelitian guna Penyusunan Skripsi dengan judul
"MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
SOSIAL GURU DI SMA NEGERI 15 LUWU " |
| 8. Status Penelitian | : Baru |
| 9. Anggota Penelitian | : - |
| 10. Lokasi Penelitian | : SMA Negeri 15 Luwu Kab. Luwu |

Dengan Ketentuan – Ketentuan Sebagai Berikut :

1. Pelaksanaan Research/survey tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas Pemerintah;
2. Sebelum melaksanakan research/survey langsung kepada responden harus terlebih dahulu melaporkan kepada Pemerintah wilayah setempat;
3. Setelah research/survey selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAKESBANGPOL Kabupaten Luwu;
4. Surat Rekomendasi reseach/survey ini berlaku Tanggal 31 Oktober s/d 31 Desember 2024 (2 Bulan)

Dikeluarkan di Belopa
Pada tanggal 30 Oktober 2024

An. **KEPALA BIDANG
ANALIS KEPEMUDAAN
BIDANG ORMAS**



MERY PATABANG, S.Sos

PKT: Penata TK. I / III.d

NIP. : 197521052007012021

Lampiran 5 Lembar Keterangan Selesai Penelitian dari Sekolah


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 15 LUWU
Alamat : Jl. Pahlawan Palopo Selatan Km. 18 Desa Tirorengi Kec. Pongrang Kab. Luwu (Kode Pos : 91999)
Website : www.sman15luwu.sch.id Email : sman15luwu@prov.sulawesi.go.id

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 420.3/139/SMA.15/Luwu/Disdik

Yang Bertanda Tangan di bawah ini Kepala UPT SMAN 15 Luwu Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa nama tersebut di bawah ini :

Nama	: RAHMAWATI
Tempat/tanggal lahir	: Lenge Rante, 02 Desember 2002
NIM	: 2102060033
Instansi/Pekerjaan	: Institut Agama Islam Negeri Palopo
Program Studi	: Manajemen pendidikan Islam

Telah melaksanakan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada tanggal 31 Oktober s/d 31 Desember 2024 di UPT SMAN 15 Luwu dengan judul **"MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DI SMAN 15 LUWU"**.
Demikian Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Luwu, 31 Desember 2024
Kepala UPT SMAN 15 Luwu


SAERILAH, S.Ag
NIP. 19740109 200701 1 015

 **#BerAKHLAK** **#CERDASKI**
#SIPAKATAU

KETERANGAN: SURAT KETERANGAN INI BERKUALITAS DAN BERKESIDIKAN
DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SULAWESI SELATAN

ssLampiran6 Dokumentasi

Dokumentasi hasil penilaian kinerja guru (PKG)

(0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2; 50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4)					3	
Penilaian untuk Kompetensi 3 Pengembangan kurikulum						
NO	Indikator dan bukti / fakta yang ditunjukkan	Bukti / Fakta		Skor		
		Ya	Tidak	Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi)	Terpenuhi sebagian	Seluruhnya terpenuhi
1	Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.			0	1	2
2	Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.					✓
3	Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.					✓
4	Guru memilih materi pembelajaran yang: a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, b) tepat dan mutakhir, c) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, dan d) dapat dilaksanakan di kelas e) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.				✓	
Total skor untuk kompetensi 3				7		
Skor maksimum kompetensi 3 = jumlah indikator × 2				8		
Persentase = (total skor/12) × 100%				87,50%		
Nilai untuk kompetensi 3						
(0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2; 50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4)					4	
Penilaian untuk Kompetensi 4 Kegiatan pembelajaran yang mendidik						
NO	Indikator dan bukti / fakta yang ditunjukkan	Bukti / Fakta		Skor		
		Ya	Tidak	Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi)	Terpenuhi sebagian	Seluruhnya terpenuhi
1	Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.			0	1	2
2	Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.					✓
3	Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.				✓	
4	Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju atau tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar.				✓	
5	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.				✓	
6	Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.				✓	
7	Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta					✓

REKAPITULASI HASIL PENILAIAN KINERJA GURU KELAS / MATA PELAJARAN

- a. Nama Indahati, S.Pd.,M.Pd.
 N I P 198208142008012005
 Tempat / Tgl Lahir MARIO, 14 Agustus 1982
 Pangkat/Jab./Gol. Penata TK.1/Guru M III.d
 TMT Guru 01 Januari 2008
 Masa Kerja 16 tahun 00 bulan
 Jenis Kelamin Perempuan
 Pend. Terakhir S2
 Spesialisasi Pendidikan Biologi
 Program Keahlian yang diampu Biologi
- b. Nama Instansi/Sklh. SMAN 15 LUWU
 Telepon / Fax _____
 Kelurahan Tirowali
 Kecamatan Ponrang
 Kabupaten/Kota Luwu
 Propinsi Sulawesi selatan

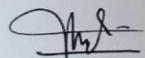
Periode penilaian		Formatif	Tanggal
01 Jan 2021 s.d. 30 Des 2021		Sumatif	31 Des 2021
(tanggal, bulan, tahun)		Kemajuan	
NO	KOMPETENSI	NILAI *)	
A. PEDAGOGIK			
1	Menguasai karakteristik peserta didik	3	
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3	
3	Pengembangan kurikulum	4	
4	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	3	
5	Pengembangan potensi peserta didik	3	
6	Komunikasi dengan peserta didik	3	
7	Penilaian dan evaluasi	4	
B. KEPRIBADIAN			
8	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional	3	
9	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	4	
10	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru	3	
C. SOSIAL			
11	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	4	
12	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat	4	
D. PROFESIONAL			
13	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4	
14	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	3	
Jumlah (Hasil Penilaian Kinerja Guru)		48	
Hasil Penilaian Kinerja Guru (Skala 100) : $(\text{Skor}/56) \times 100$		85.71	

*) Nilai diisi berdasarkan laporan dan evaluasi PK Guru. Nilai minimum per kompetensi = 1 dan nilai maksimum = 4

Guru yang dinilai,

Penilai,

Ponrang, 31 Des 2021
 Kepala Sekolah,
 SMAN 15 LUWU


Indahati, S.Pd.,M.Pd.
 198208142008012005

Kartini, S.Pd.
 196904211992032008

Kartini, S.Pd.
 196904211992032008

LAPORAN DAN EVALUASI
PENILAIAN KINERJA GURU

Nama : INDAHATI, S.Pd.,M.Pd.
NIP / No. Seri Karpeg : 198208142008012005
Pangkat/Jab./Gol. : Penata TK.1/Guru III.d
TMT Guru : 01 Januari 2005
NUPTK / NRG : 5146760661300093/121901586002

Nama Sekolah : Sma Negeri 15 Luwu
Alamat Sekolah : Tirowali
: Ponrang
: Luwu
: Sulawesi Selatan

Tanggal Mulai bekerja : 01 Januari 2005
Periode Penilaian : 01 Jan 2022 S.d 31 Desember 2022

PERSETUJUAN

(Persetujuan ini ditandatangani oleh penilai dan guru yang dinilai)

Penilai dan guru yang dinilai menyatakan telah membaca dan memahami semua aspek yang ditulis / dilaporkan dalam format ini dan menyatakan setuju.

Nama Guru

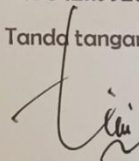
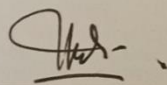
Nama Penilai

INDAHATI, S.Pd.,M.Pd.
198208142008012005

KARTINI, S.Pd
196904211992032008

Tanda tangan

Tanda tangan



Tanggal : 31 Desember 2022

$(0\% < X \leq 25\% = 1; 25\% < X \leq 50\% = 2; 50\% < X \leq 75\% = 3; 75\% < X \leq 100\% = 4)$						3
Penilaian untuk Kompetensi 3 Pengembangan kurikulum						
NO	Indikator dan bukti / fakta yang ditunjukkan	Bukti / Fakta		Skor		
		Ya	Tidak	Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi)	Terpenuhi sebagian	Seluruhnya terpenuhi
				0	1	2
1	Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.				1	
2	Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.				1	1
3	Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.				1	
4	Guru memilih materi pembelajaran yang: a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, b) tepat dan mutakhir, c) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, dan d) dapat dilaksanakan di kelas e) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.					1
Total skor untuk kompetensi 3				6		
Skor maksimum kompetensi 3 = jumlah indikator x 2				8		
Persentase = $(\text{total skor} / 12) \times 100\%$				75,00%		
Nilai untuk kompetensi 3				3		
$(0\% < X \leq 25\% = 1; 25\% < X \leq 50\% = 2; 50\% < X \leq 75\% = 3; 75\% < X \leq 100\% = 4)$						
Penilaian untuk Kompetensi 4 Kegiatan pembelajaran yang mendidik						
NO	Indikator dan bukti / fakta yang ditunjukkan	Bukti / Fakta		Skor		
		Ya	Tidak	Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi)	Terpenuhi sebagian	Seluruhnya terpenuhi
				0	1	2
1	Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.					1
2	Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.					1
3	Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.					1
4	Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju atau tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar.					1
5	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.					1
6	Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.					1
7	Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif.					1
8	Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.					1

**FORMAT PENGHITUNGAN TINGKAT KOMPETENSI DAN LEVEL GURU
DENGAN PENILAIAN 360 DERAJAT DAN KEHADIRAN**

IDENTITAS GURU YANG DINILAI

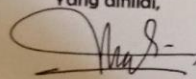
a. Nama : Indahati, S.Pd.,M.Pd
 NIP : 19820814 200801 2 005
 Tempat / Tgl Lahir : Luwu, 14 Agustus 1982
 Pangkat / Gol. : Pembina / IV.a
 Jabatan : Guru Ahli Madya
 Masa Kerja : 18 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pend. Terakhir : S-2
 Spesialisasi : Pendidikan Biologi
 Tahun penilaian : 2023

b. Nama Instansi/Sklh. : SMAN 15 LUWU
 Telepon / Fax : -
 Kelurahan : Tirowali
 Kecamatan : ponrang
 Kabupaten/Kota : Luwu
 Provinsi : Sulawesi Selatan

NO	KOMPETENSI PROFESIONAL GURU	KODE PKG	JUMLAH SKOR
A.	1. PEDAGOGIK	KOMPETENSI 1	12,00
B.	2. KOMPETENSI KEPERIBADIAN	KOMPETENSI 2	12,00
C.	3. KOMPETENSI SOSIAL	KOMPETENSI 3	12,00
D.	4. KOMPETENSI PROFESIONAL	KOMPETENSI 4	12,00
Total			48,00
NKG = (Total Skor/60) x 100			80,00

NO	PENILAIAN	HASIL PENILAIAN	PROPORSI	NILAI
1.	Atasan (Penilai)	80,00	70%	56,00
2.	Rerata Kuesioner Guru	98,21	10%	9,82
3.	Rerata Kuesioner Siswa	98,75	10%	9,88
4.	Rerata Kuesioner Ortu	93,75	10%	9,38
Nilai Kompetensi Guru			100%	85,07
Ketidak hadirn Tanpa Keterangan			0,20	Hari
Persentase Nilai PK-Guru dari Kehadiran			99,57%	
Nilai Akhir PK-Guru			84,71	
Tingkat Capaian <i>Terpenuhi pada Jenjang Jabatan Guru Ahli Madya pada Level 4</i>				

Nama Guru
Yang dinilai,



Indahati, S.Pd.,M.Pd
NIP. 19820814 200801 2 005

ponrang 10 Nov 2023

Tim Penilai,
Tim / KS / Pengawas*,



Samillah, S.Ag
NIP. 19740109 200701 1 015

Dokumentasi pelaksanaan pelatihan



Halaman sekolah SMAN 15 Luwu



Wawancara dengan informan



Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Rahmawati, lahir di Lengke Rante pada tanggal 02 Desember 2002. Penulis merupakan anak pertama dari tiga orang bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Usman dan ibu bernama Ersina. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Kariako, kec. Ponrang Selatan, Kab. Luwu.

Pendidikan dasar diselesaikan pada tahun 2015 di SDN 331 Tanjong. Kemudian, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Bua Ponrang hingga tahun 2018. Setelah menyelesaikan pendidikan pada tahun 2018, penulis kemudian melanjutkan pendidikan di UPT SMA Negeri 15 Luwu. Pada saat menempuh pendidikan di SMA, penulis menjabat sebagai anggota osis dan aktif dalam berbagai bidang ekstrakurikuler diantaranya, Karate, voli, Pramuka Saka Wirakartika. Setelah lulus pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pada tahun 2022, penulis melangsungkan pernikahan dan sekarang telah dikaruniai seorang putri yang telah berusia satu tahun.

@ Contact person penulis : rahmawatii021202@gmail.com